

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	31-Mar-13	31-Dec-12
Kas	3. 2d,2f	77,785	72,193
Giro Pada Bank Indonesia	4. 2d,2f,2g	491,814	469,681
Giro Pada Bank Lain	5. 2d,2f,2g,2n	120,582	163,262
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6. 2d,2h,2n	224,000	992,487
Efek-Efek Diperdagangkan	7. 2d,2i	94,220	-
Investasi Keuangan	8. 2d,2e,2j,2n	402,499	377,492
Wesel Ekspor	9. 2d,2e,2j,2n	54,832	15,270
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(2,443)	(2,065)
Wesel Ekspor bersih		<u>52,389</u>	<u>13,205</u>
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Nihil pada tahun 2013 dan 2012)	10 2d,2k,2n	1,184	810
Kredit Yang Diberikan - sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:	11 2d,2l,2c 2e,2n		
Pihak Berelasi	38.	118	235
Pihak Ketiga		5,185,578	5,148,843
Jumlah Kredit Yang Diberikan		5,185,696	5,149,078
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang diberikan - bersih		<u>(117,957)</u>	<u>(106,013)</u>
Tagihan Akseptasi	12 2d,2e,2m,2n	55,787	31,582
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13 2d,2v	42,613	32,821
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 142.691 dan Rp 138.715 pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	14 2o	36,896	41,023
Aset Tidak Berwujud - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 56.712 dan Rp. 53.548 pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	15 2p	19,395	22,246
Aset Pajak Tangguhan - bersih	16 2x	34,929	35,160
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 11.041 dan Rp 33.436 pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	17 2r	24,856	36,827
Beban dibayar dimuka	18 2d,2n	52,411	53,029
Aset Lain-lain - bersih	19 2d,2n	194,708	48,920
JUMLAH ASET		<u>6,993,808</u>	<u>7,433,803</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31-Mar-13	31-Dec-12
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	20 2d,2s	36,621	15,753
Simpanan Pihak Berelasi Pihak Ketiga	21 2d,2u 2c	22,686 5,910,401	12,137 6,421,629
		<u>5,933,087</u>	<u>6,433,766</u>
Simpanan dari Bank lain	22 2d,2u	138,532	132,230
Liabilitas Derivatif	102d,2k,2r	1,517	417
Liabilitas Akseptasi	122d,2m,2r	55,787	31,582
Pinjaman yang Diterima	23 2d	8	10
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	24.	0	-
Hutang Pajak	25.	6,370	6,013
Komponen liabilitas dari Obligasi Wajib Konversi		23,193	25,354
Bunga masih harus dibayar	27 2d,2v,2y,2aa	16,603	20,591
Liabilitas Imbalan pasca kerja	28 2d,2y	41,636	38,627
Liabilitas lain-lain	29 2d	41,247	15,620
JUMLAH LIABILITAS		<u>6,294,600</u>	<u>6,719,963</u>
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham (nilai penuh) Modal dasar - 20.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor - penuh	30.	548,608	548,608
Tambahan modal disetor - bersih	31 2t,2aa	235,385	233,223
Modal Lainnya		-	-
(Rugi) Laba yang belum direalisasi atas perubahan Nilai wajar efek tersedia untuk dijual - netto Dana Setoran Modal	2j	(12,428)	5,009
Telah ditentukan penggunaannya		-	-
Belum ditentukan penggunaannya	32.	17,940 (90,296)	17,940 (90,940)
JUMLAH EKUITAS		<u>699,208</u>	<u>713,840</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6,993,808</u>	<u>7,433,803</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Mar-12</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	33 2c,2v	160,290	177,307
Beban Bunga	34 2c,2v	(85,769)	(92,103)
Pendapatan Bunga Bersih		74,521	85,204
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya			
Pendapatan Operasional Lainnya :			
Keuntungan penjualan efek efek yang			
diperdagangkan dan investasi keuangan bersih	2i,2j	36,512	17,650
Provisi dan Komisi selain dari Pemberian Kredit	2w	13,372	5,549
Pendapatan Denda		149	214
Keuntungan dari transaksi mata uang			
asing - bersih	2b	7,007	2,124
Penurunan nilai efek efek yang			
diperdagangkan - bersih	2i	(31,379)	(1,932)
Pendapatan Lain Lain		330	-
		<u>25,991</u>	<u>23,605</u>
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya		25,991	23,605
Jumlah Pendapatan Operasional Bersih		100,512	108,809
Beban Operasional lainnya :			
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai			
atas aset keuangan dan aset non keuangan	5,6,7,8,9,10,11	(15,460)	(3,252)
Beban estimasi kerugian komitmen			
dan kontijensi		-	-
Umum dan administrasi	35.	(46,408)	(50,047)
Tenaga Kerja	36.	(44,291)	(48,085)
Jumlah Beban Operasional lainnya		(106,159)	(98,132)
Pendapatan (Rugi) Operasional Bersih		(5,647)	7,425
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Keuntungan Penjualan Aset Tetap Bersih			
Keuntungan / (Kerugian) Penjualan Agunan Yang Diambil Alih	2r,	1,230	50
Lainnya Bersih		5,288	537
Pendapatan Non Operasional		6,521	614
		<u>875</u>	<u>8,039</u>
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		875	8,039
TAKSIRAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(231)	(2,060)
LABA BERSIH		644	5,979
BEBAN			
(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN :			
Rugi yang belum direalisasikan atas surat surat berharga dalam			
kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan			
		(17,437)	(14,493)
Rugi komprehensif Lainnya - setelah pajak		(17,437)	(14,493)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(16,793)	(8,514)
Laba per Saham	37. 2z	0.12	1.09

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

Halaman ini kosong
untuk
Lap Perubahan Ekuitas

PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31-Mar-13	31-Mar-12
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi	150,498	173,414
Pembayaran bunga dan premi penjaminan	(89,757)	(92,757)
Penerimaan Pendapatan operasional lainnya	20,082	27,620
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(37,208)	(46,090)
Pembayaran beban operasional lainnya	(35,186)	(47,123)
Penerimaan non operasional	6,518	2,890
Pembayaran pajak	-	-
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan Liabilitas	14,948	17,953
(Kenaikan) Penurunan Dalam Aset Operasi		
Penempatan pada bank lain	-	-
Efek-efek yang diperdagangkan	(94,220)	(33,158)
Kredit yang diberikan	(36,617)	258,698
Agunan yang diambil alih	11,971	238
Tagihan Derivatif	(374)	(15,098)
Tagihan Akseptasi	(24,205)	(108,064)
Aset lain-lain	(150,029)	51,678
Kenaikan (Penurunan) Dalam Liabilitas Operasi		
Simpanan	(500,679)	(360,363)
Simpanan dari bank lain	6,302	(156,855)
Liabilitas Akseptasi	24,205	(108,064)
Liabilitas Derivatif	1,099	(215)
Liabilitas lain-lain	41,736	82,267
Kas Bersih yang dipergunakan untuk Aktivitas Operasional	(705,863)	(370,981)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan (Pembelian) dari investasi keuangan	(75,719)	101,655
Hasil Penjualan Aset Tetap	3	27
Perolehan Aset Tetap dan perangkat lunak	(1,861)	(5,374)
Kas Bersih diperoleh dari (dipergunakan untuk)		
Aktivitas Investasi	(77,577)	96,309
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Dana Setoran Modal	-	-
Pembayaran Pinjaman yang Diterima	(2)	-
Pembayaran Dividen	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (dipergunakan untuk)	(2)	-
Aktivitas Pendanaan		
(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(783,442)	(274,672)
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	1,697,623	1,128,855
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	914,181	854,183
Kas dan Setara Kas Terdiri Dari :		
Kas	77,785	79,896
Giro pada Bank Indonesia	491,814	455,164
Giro pada Bank Lain	120,582	247,236
Penempatan pada BI dan Bank lain jatuh tempo kurang dari 3 Bulan	224,000	71,887
Jumlah Kas dan Setara Kas	914,181	854,183

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bank) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 49 tanggal 31 Juli 1989 dibuat dihadapan Ny. Sri Rahayu, notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 tertanggal 9 Agustus 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 1917 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1989.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 17 April 2009 yang dibuat dihadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tertanggal 26 Mei 2009 No. AHU-22959.AH.01.02.Tahun 2009 dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-15599 tanggal 11 September 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 Tambahan No.18380/2009 tanggal 14 Juli 2009, akta mana merubah tempat kedudukan Bank, merubah susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyesuaikan anggaran dasar Bank dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.IX.J.1 serta merubah nama Bank menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank memperoleh persetujuan untuk meningkatkan status menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk diubah menjadi atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Pada September 2009, Bank telah mendapat persetujuan Bank Indonesia dalam Surat No.11/504/DPIP/Prz untuk pemindahan lokasi kantor pusat Bank, yang semula beralamat di Wisma Bumiputera Lantai 14, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75 Jakarta 12910, menjadi di Menara ICB Bumiputera, Jl. Probolinggo No.18 Menteng, Jakarta Pusat 10350. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 16 kantor cabang, 37 kantor cabang pembantu, 58 kantor kas, dan 2 payment point yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 27 Juni 2002, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1402/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 (lima ratus juta) saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham adalah sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) dan harga penawaran adalah sebesar Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pada tanggal 15 Juli 2002, saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 23 November 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-3278/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") atas 3.000.000.000 (tiga milyar) saham Bank dengan harga penawaran saham sama dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, disertai dengan penerbitan 666.666.654 (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus lima puluh empat) Waran Seri I yang memberikan hak pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham. Pernyataan efektif tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2005 yang telah menyetujui PUT I tersebut. Pada bulan Januari 2006, Bank telah menerima seluruh setoran dari pemegang saham sehubungan dengan PUT I tersebut. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2006.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

Penawaran Umum Efek Bank (Lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada Mei 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dengan surat No. 178/BABP/DIR/V/2010 kepada BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") dengan penerbitan obligasi wajib konversi yang diberi nama "Obligasi Wajib Konversi Bank ICB Bumiputera Tahun 2010" ("OWK") dengan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000 Waliamanat dan pembeli siaga sehubungan dengan PUT II ini masing-masing adalah PT Bank Mega Tbk dan ICB Financial Group Holding AG, Swiss. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk PUT II melalui Surat Keputusannya No.S-5539/BL/2010 tanggal 22 Juni 2010. PUT II telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 Juni 2010.

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham Bank yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 2 Juli 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 3 (tiga) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) satuan OWK, dengan harga penawaran sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap 1 (satu) satuan OWK yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan OWK.

OWK ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai nominal, berjangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal emisi. OWK menawarkan tingkat bunga tetap sebesar 8% (delapan persen) per tahun untuk semester pertama dan bunga mengambang untuk semester ke-2 (dua) sampai semester ke-10 (sepuluh) yang besarnya ditentukan berdasarkan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") 3 (tiga) bulan + 1 % (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Dikarenakan Bank Indonesia tidak lagi mengumumkan instrumen SBI 3 (tiga) bulan, maka sesuai hasil keputusan RUPO tanggal 15 Desember 2011 merubah dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang untuk pembayaran bunga keempat dan seterusnya yang dihitung berdasarkan tingkat bunga Surat Perbendaharaan Negara ("SPN") yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia 3 (tiga) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Apabila Kementerian Keuangan Republik Indonesia kemudian tidak lagi mengumumkan SPN 3 (tiga) bulan sebagaimana tersebut di atas, maka dasar penentuan tingkat bunga OWK mengambang dihitung berdasarkan tingkat bunga SPN 12 (duabelas) bulan + 1% (plus satu persen) atau sebesar 8% (delapan persen) per tahun (mana yang lebih tinggi diantara keduanya). Bunga OWK dibayarkan setiap semesteran, sesuai dengan tanggal pembayaran bunga OWK. Pembayaran bunga OWK pertama dilakukan pada tanggal 19 Januari 2011, sedangkan pembayaran bunga OWK terakhir sekaligus tanggal jatuh tempo OWK adalah tanggal 19 Juli 2015.

OWK ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus oleh Bank dan dari pihak ketiga lainnya, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Simpanan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjamin lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan secara umum dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang OWK ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.

Jumlah dana yang diperoleh dari PUT II adalah sebesar Rp150.000.000.000 .- (seratus lima puluh milyar rupiah) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp3.471.007.000 digunakan sebagai biaya emisi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Presiden Komisaris (Independen)	Dato' Mat Amir bin Jaffar	Dato' Mat Amir bin Jaffar
Komisaris	-	-
Komisaris Independen	Herald Tonny Hasiholan Bako	Herald Tonny Hasiholan Bako
Komisaris Independen	Ria Budiweni Sumiati Pardede	Ria Budiweni Sumiati Pardede
Komisaris Independen	Bambang Setijoprodo*)	Bambang Setijoprodo*)
Komisaris Independen		

*) Telah meninggal dunia pada tanggal 11 Maret 2013

<u>Direksi</u>	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Presiden Direktur	Rajuendran Marrapan*)	Rajuendran Marrapan*)
Direktur Sumber Daya Manusia dan Kepatuhan	Bambang Setiawan	Bambang Setiawan
Direktur	Suhardianto	Suhardianto
Direktur	Carolina Dina Rusdiana	Carolina Dina Rusdiana
Direktur	Sindbad R. Harjodipuro **)	Sindbad R. Harjodipuro **)
Direktur		Jap Hartono

*) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2012, Rajuendran Marappan diangkat sebagai Direktur Keuangan merangkap Pelaksana Tugas Presiden Direktur selama belum diangkatnya Presiden Direktur yang definitif

**) Diangkat sebagai Direktur Bisnis pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2012, dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 2 Januari 2013

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 324.953.625 dan Rp 1.576.507.515 untuk Maret 2013 serta Rp 406.166.187 dan Rp 1,613,901,613 pada Maret 2012.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Ketua	Herald Tonny Hasiholan Bako	Herald Tonny Hasiholan Bako
Anggota	Soenarso Soemodwirjo	Soenarso Soemodwirjo
Anggota		Arini Imamawati

Jumlah gaji dan tunjangan dari anggota Komite Audit masing-masing sebesar Rp 120.341.289 dan Rp 120.347.052 untuk Maret 2013 dan Maret 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 Bank memperkerjakan masing-masing sebanyak 1.345 dan 1.595

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAPJ).

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (Sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- 1 Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- 2 Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot Reuters pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs *spot Reuters* pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

	31-Mar-13	31-Dec-12
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	9,717.50	9,637.50
1 Dollar Singapura (SGD)	7,822.50	7,878.61
1 Yen Jepang (JPY)	103.25	111.77
1 Dollar Hong Kong (HKD)	1,251.71	1,243.25
1 Dollar Australia (AUD)	10,139.72	10,007.10
1 Euro (EUR)	12,400.01	12,731.62

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah:

1. perusahaan yang secara langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. perusahaan asosiasi;
3. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank);

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

4. karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Bank yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Bank serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Bank dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Bank.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini merumuskan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan tingkat risiko dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

- b) Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").
- c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.
Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan transaksi mata uang asing".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Aset keuangan:

Kas
Giro pada Bank Indonesia
Giro pada bank lain
Penempatan pada Bank Indonesia
Efek-efek yang diperdagangkan
Investasi keuangan
Tagihan derivatif

Klasifikasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pendapatan masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima, tagihan bunga dan jaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Pinjaman diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Komponen liabilitas dari obligasi wajib Konversi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas lain-lain - Beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum yang masih berlaku untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Perbedaan 1(satu) Hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak Mulai 1 Januari 2012, dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank melakukan penelaahan atas efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Kontijensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi dimasa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetapi dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor - faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang.
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

f. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk call money, penempatan dalam fixed term, deposito berjangka dan lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

i. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur sebesar nilai wajar di Laporan Posisi Keuangan pada saat pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang direalisasikan pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

j. Investasi Keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual, dan tagihan atas wesel ekspor.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Investasi Keuangan (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya disajikan di ekuitas, diakui didalam pendapatan komprehensif lainnya. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari ekuitas.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas setelah diperhitungkan dengan amortisasi premi dan diskonto. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan pada saat realisasi.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang dinyatakan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

k. Instrumen keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laba rugi (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam Laporan Posisi Keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan Laporan Posisi Keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis normal, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi, dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka bank memasukan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Sejak 1 Januari 2012, cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan kondisi ekonomi dan kredit saat ini. Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* dan *roll rate analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelum dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Aset keuangan dan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil ahli oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai pengurang cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Aset non-keuangan adalah aset bank selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan cadangan kerugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang Lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian atas aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Bank telah melakukan beberapa penyesuaian dengan menjurnal balik cadangan kerugian untuk aset non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan membebaskan ke laporan laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya.

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Semua aset tetap kecuali tanah dan aset tetap dalam penyelesaian, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan perbaikan bangunan	5 - 20
Kendaraan bermotor	5
Perabotan kantor	5
Peralatan kantor	5
Piranti keras komputer	5

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 25 tentang "Hak Atas Tanah". Biaya-biaya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya-biaya sehubungan dengan pengurusan perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Sebelum 1 Januari 2012, biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Bank melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

p. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jika tidak demikian, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Sebagai sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian kredit.

Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu.

t. Biaya Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau Liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga (Lanjutan)

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas liabilitas perpajakan dicatat ketika ketetapan pajak diterima atau jika keberatan diajukan oleh Bank, ketika hasil dari keberatan tersebut telah ditentukan.

y. Imbalan Pasca Kerja

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan Metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja partisipan program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

aa. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang diterbitkan oleh Bank, terdiri dari obligasi yang wajib dikonversi ke modal saham, dan besarnya jumlah saham yang akan diterbitkan tidak akan berubah sesuai dengan perubahan nilai wajarnya.

Pengakuan awal komponen liabilitas dari instrumen kewajiban majemuk menggunakan nilai wajar dari liabilitas sejenis yang tidak mempunyai opsi konversi ke ekuitas. Pengakuan awal komponen ekuitas diakui dari selisih antara nilai wajar keseluruhan dari instrumen keuangan majemuk dengan nilai wajar komponen kewajiban. Biaya transaksi yang terkait dialokasikan secara proporsional ke masing-masing komponen kewajiban dan komponen ekuitas.

Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas dari instrumen keuangan majemuk diukur berdasarkan biaya amortisasi dengan metode suku bunga efektif. Komponen ekuitas dari instrumen keuangan majemuk tidak diukur kembali setelah pengakuan awal.

ab. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen operasi dan area geografis sesuai pelaporan internal bank.

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok bisnis perbankan, konsumen, treasury, dan lain-lain.

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapannya

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan dengan Bank:

- i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- ii. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- iv. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- v. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- vi. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- vii. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- viii. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- ix. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".
- x. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- xi. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- xii. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- xiii. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- xiv. ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapannya (Lanjutan)

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan, kecuali untuk: Bank Mengimplementasikan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas manajemen risiko keuangan, antara lain :

- i. Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar
 - Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
 - Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga) (Tingkat 2) ;
 - Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).
- ii. Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen, Perusahaan mengungkapkan :
 - Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan diatas.
 - Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hierarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

Bank telah mengungkapkan informasi yang dipersyaratkan dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

3. KAS

Saldo Kas terdiri atas :

	31-Mar-13	31-Dec-12
Berdasarkan Mata Uang		
Mata Uang Rupiah		
Kas Besar	51,638	39,871
Kas Kecil	152	166
Kas Dalam Proses	16,227	17,694
Kas ATM	5,173	7,591
Jumlah	73,190	65,321
Mata Uang Asing		
Kas Besar	4,595	6,872
Total kas	77,785	72,193

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31-Mar-13		31-Dec-12	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jenis Mata Uang				
Rupiah	441,283	90%	412,820	88%
Mata Uang Asing (USD)	50,531	10%	56,861	12%
	491,814	100%	469,681	100%

Pada tanggal 4 Oktober 2010, BI mengeluarkan Peraturan No. 12/19/PBI/2010, yang menggantikan Peraturan No. 10/25/PBI/2008 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2008 dan peraturan-peraturan lainnya yang tersebut di atas. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LDR. GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Pada tahun 2011, BI menerbitkan PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan Bank

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari :

Berdasarkan Mata Uang	31-Mar-13	31-Dec-12
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	352	351
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,733	3,439
PT Bank Tabungan Negara	39	-
Standard Chartered Bank	27	27
Lainnya	-	736
	3,151	4,553
USD:		
Citibank, N.A	-	-
Standard Chartered Bank, New York	6,479	4,568
Wachovia Bank N.A	-	93,416
PT Bank Central Asia Tbk	1,916	4,951
Standard Chartered Bank, Jakarta	1	1
Deutsche Bank, Frankfurt	1,038	6,935
Morgan Chase Bank N.A.	-	-
PT Bank Mandiri Tbk	1,213	2,931
Wells Fargo Bank N.A	26,691	-
Cash Collateral Standard Chartered Bank	17,492	-
JPY:		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	43	82
Wachovia Bank.N.A	-	5,166
Wells Fargo Bank N.A	43,411	-
SGD:		
United Overseas Bank	8,355	32,988
HKD:		
Standard Chartered Bank, Hongkong	1,980	1,652
BCA Finance Ltd. Hongkong	38	38
EUR:		
Deutsche Bank, Frankfurt	451	1,148
Amex Bank, Frankfurt	4,328	1,845
Wachovia Bank.N.A	-	505
	512	
AUD :		
Commonwealth Bank, Sydney	3,483	2,483
	117,431	158,709

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

Jumlah Giro Pada Bank Lain	120,582	163,262
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah - Bersih	<u>120,582</u>	<u>163,262</u>
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun		
	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah	2.75%	2.52%
Dollar Amerika Serikat	0.09%	0.09%
Mata Uang Asing Lainnya	0.05%	0.06%

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan sebagai lancar.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Bank Indonesia		
Nilai Nominal	104,000	569,000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	(63)
Interbank Call Money		
Citibank		50,000
Bank Bukopin		50,000
Bank Victoria International		40,000
Morgan Chase Bank N.A.		100,000
Rabobank International Indonesia	20,000	50,000
Algemene Bank Nederland Amro Bank	50,000	-
Bank OCBC NISP	50,000	50,000
BPD Jawa Barat & Banten	-	45,000
Jumlah	<u>224,000</u>	<u>953,937</u>
Valuta Asing		
Bank Woori Indonesia	-	38,550
	<u>-</u>	<u>38,550</u>
Jumlah Bersih	<u>224,000</u>	<u>992,487</u>

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan pada "kurang dari atau sampai dengan 1 bulan".

Penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 ditempatkan pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

7. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

a. Berdasarkan Jenis Mata uang

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Diperdagangkan		
Obligasi Pemerintah Indonesia	94,220	-
Mata Uang Asing	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>94,220</u>	<u>-</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. INVESTASI KEUANGAN

Efek Efek

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang

Rupiah	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Tersedia Untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia	347,729	289,768
Obligasi Lainnya	44,036	81,045
Kenaikan (penurunan) nilai yang belum direalisasi	10,734	6,679
Jumlah Tersedia Untuk Dijual	<u>402,499</u>	<u>377,492</u>
Jumlah efek-efek dalam Rupiah	<u>402,499</u>	<u>377,492</u>

b. Tingkat bunga dan jangka waktu :

Rupiah	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Obligasi	6.55%	7.26%
 Mata uang asing	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Obligasi	5.03%	5.53%
c. Berdasarkan Jangka waktu		
Obligasi	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
	24 - 371 bulan	15 - 357 bulan

9. WESEL EKSPOR

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang

Mata Uang Asing		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Wesel ekspor	54,832	15,270
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2,443)	(2,065)
	<u>52,389</u>	<u>13,205</u>

b. Tingkat bunga dan jangka waktu :

Mata uang asing		
Wesel Ekspor	4.55%	4.42%

c. Berdasarkan jangka waktu :

Wesel ekspor	14 - 180 Hari	20 - 158 Hari
--------------	---------------	---------------

d. Biaya perolehan setelah amortisasi dari wesel ekspor yang dimiliki hingga jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	54,832	15,270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,443)	(2,065)
Jumlah	<u>52,389</u>	<u>13,205</u>

e. Wesel ekspor berdasarkan kolektibilitas

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Lancar	48,427	8,370
Macet	6,405	6,900
Total	<u>54,832</u>	<u>15,270</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. WESEL EKSPOR (Lanjutan)

f. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Wesel Ekspor adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013		31-Dec-12	
	Rupiah	Valuta Asing	Rupiah	Valuta Asing
Saldo Awal Tahun	-	2,064	-	1,644
Cadangan tahun berjalan	-	369	-	420
Saldo Akhir pelaporan	-	2,433	-	2,064

Efek-efek pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan sebagai lancar kecuali untuk sebagian wesel ekspor yang diperoleh pada akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009 yang dikelompokkan sebagai macet dan seluruhnya diterbitkan oleh pihak ketiga.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (forward) dan swap untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhinya kepada Bank.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31-Mar-13		31-Dec-12	
	Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
	Tagihan	Liabilitas	Tagihan	Liabilitas
Forward	576	989	680	151
Spot	608	528	130	266
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-
	1,184	1,517	810	417

Tagihan derivatif pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan transaksi pada pihak ketiga dan dikelompokkan sebagai lancar.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Kredit yang diberikan menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

	31-Mar-13			31-Dec-12		
	Hubungan			Hubungan		
	Berelasi	Pihak ketiga	Jumlah	Berelasi	Pihak ketiga	Jumlah
Rupiah						
Konsumsi	118	1,518,518	1,518,635	155	1,635,913	1,636,068
Modal Kerja	-	2,211,390	2,211,390	-	1,964,379	1,964,379
Investasi	-	832,622	832,622	-	840,366	840,366
Pinjaman Sindikasi	-	80,890	80,890	-	136,180	136,180
Pinjaman Karyawan	-	20,983	20,983	80	21,626	21,706
Jumlah	118	4,664,402	4,664,519	235	4,598,464	4,598,699
Valuta Asing						
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Modal Kerja	-	445,414	445,414	-	469,044	469,044
Investasi	-	75,762	75,762	-	81,336	81,336
Jumlah	-	521,176	521,176	-	550,379	550,379
Jumlah Kredit	118	5,185,578	5,185,696	235	5,148,843	5,149,078
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(117,957)			(106,013)
Kredit Bersih			5,067,739			5,043,065

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 telah memadai.

b. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Jasa	63,648	64,971
Perindustrian	835,275	804,057
Perdagangan	534,189	574,962
Lain-lain	3,752,583	3,705,087
Jumlah Kredit	5,185,696	5,149,078
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(117,957)	(106,013)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>5,067,739</u>	<u>5,043,065</u>

c. Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	<u>31-Mar-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	219	-	219	219	-	219
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,845	-	1,845	1,855	-	1,855
Lebih dari 3 - 12 bulan	385,410	84,727	470,137	306,832	93,122	399,953
Lebih dari 1 - 5 Tahun	2,301,181	353,738	2,654,919	2,309,452	413,745	2,723,197
Lebih dari 5 Tahun	1,975,865	82,711	2,058,576	1,980,342	43,512	2,023,854
Jumlah Kredit	4,664,519	521,176	5,185,696	4,598,699	550,379	5,149,078
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(117,957)			(106,013)
Kredit Bersih			<u>5,067,739</u>			<u>5,043,065</u>

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	<u>31-Mar-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	108,648	33,936	142,584	67,377	19,484	86,861
Lebih dari 1 - 3 bulan	172,920	30,399	203,319	79,683	7,611	87,294
Lebih dari 3 - 12 bulan	1,029,708	250,664	1,280,372	1,080,139	373,665	1,453,804
Lebih dari 1 - 5 Tahun	2,139,782	168,005	2,307,787	2,121,746	113,811	2,235,556
Lebih dari 5 Tahun	1,213,461	38,172	1,251,633	1,249,754	35,809	1,285,563
Jumlah Kredit	4,664,519	521,176	5,185,696	4,598,699	550,379	5,149,078
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(117,957)			(106,013)
Kredit Bersih			<u>5,067,739</u>			<u>5,043,065</u>

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Investasi	17.46%	17.60%
Modal Kerja	17.82%	18.20%
Konsumsi	13.45%	13.57%
Pembiayaan Bersama	11.85%	12.25%
Dollar Amerika		
Investasi	7.03%	7.11%
Modal Kerja	5.99%	5.98%
Dollar Singapore		
Investasi	5.50%	5.50%
Modal Kerja	5.75%	5.71%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian kredit sindikasi dengan bank-bank lain. Pada tahun 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Bank tidak berpartisipasi dalam kredit sindikasi dimana Bank bertindak sebagai lead manager.
- f. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank termasuk kredit kepada karyawan kunci (pihak berelasi) merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- g. Kredit kepada pihak berelasi kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- h. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	31-Mar-13			31-Dec-12		
	Rupiah	Valas	Jumlah	Rupiah	Valas	Jumlah
Lancar	4,106,309	497,618	4,603,927	4,055,424	527,015	4,582,439
Dalam Perhatian Khusus	254,180	-	254,180	255,481	15,661	271,142
Kurang Lancar	16,286	15,791	32,076	12,594	-	12,594
Diragukan	21,517	-	21,517	21,827	-	21,827
Macet	266,228	7,767	273,995	253,374	7,703	261,077
	<u>4,664,519</u>	<u>521,176</u>	<u>5,185,696</u>	<u>4,598,699</u>	<u>550,379</u>	<u>5,149,078</u>
Cadangan Kerugian						
Penurunan Nilai			(117,957)			(106,013)
Kredit - Bersih			<u>5,067,739</u>			<u>5,043,065</u>

- i. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.
- j. Rincian kredit bermasalah dengan kualitas "kurang lancar", "diragukan" dan "macet" menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut :

	31-Mar-13	31-Dec-12
Jasa	2,434	1,993
Perdagangan	99,793	80,188
Perindustrian	50,540	47,336
Lain-lain	174,822	165,981
Jumlah Kredit	<u>327,589</u>	<u>295,497</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(93,632)	(91,354)
Jumlah Kredit - Bersih	<u>233,957</u>	<u>204,143</u>

- k. Fasilitas kredit sindikasi kepada PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I) sebesar Rp 42.680.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2005 telah direstrukturisasi berdasarkan perjanjian restrukturisasi No. 46/Dir.01/IX/2005 tanggal 23 September 2005 antara PTPN I dengan agen pemimpin sindikasi (PT. Bank Agroniaga, Tbk) yang berlaku sampai dengan Desember 2007.
- Berdasarkan PBI No. 7/45/PBI/2005 tanggal 11 November 2005 tentang "Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Bank Umum Pasca bencana Nasional di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara", fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur pada lokasi tersebut setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori "Lancar" hingga bulan Januari 2008. Berdasarkan PBI ini fasilitas kredit kepada PTPN I yang usahanya berlokasi di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam setelah dilakukan restrukturisasi diklasifikasikan dalam kategori lancar oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pada tahun 2007, dilakukan restrukturisasi untuk kedua kalinya bagi PTPN I yang dilakukan dengan pemimpin sindikasi (Bank Agen) berdasarkan memo No.663/MO/IAM-G/XI/07 tanggal 23 November 2007, yang berlaku sampai dengan Desember 2018.
- l. Perseroan tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan jaminan kepada pihak lain.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

m. Rasio Non-Performing Loan (NPL) Bank secara gross maupun netto per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

n. Rasio NPL

	31-Mar-13	31-Dec-12
NPL Gross	6.36%	5.58%
NPL Net	4.31%	3.99%

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan mata uang

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	31-Mar-13	31-Dec-12	31-Mar-13	31-Dec-12
Bukan bank - Pihak ketiga				
Rupiah	21,451	5,580	21,451	5,580
Mata uang asing	34,336	26,002	34,336	26,002
Jumlah	55,787	31,582	55,787	31,582
Cadangan kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
	55,787	31,582	55,787	31,582

b. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo

	Tagihan Akseptasi		Liabilitas Akseptasi	
	31-Mar-13	31-Dec-12	31-Mar-13	31-Dec-12
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	40,123	13,575	40,123	13,575
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	15,665	18,007	15,665	18,007
	55,787	31,582	55,787	31,582
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	55,787	31,582	55,787	31,582

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dikelompokkan sebagai lancar.

c. Tagihan dan Liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tagihan Akseptasi		Kewajiban Akseptasi	
	31-Mar-13	31-Dec-12	31-Mar-13	31-Dec-12
Kurang dari 1 bulan	32,091	22,852	32,091	22,852
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	18,750	8,730	18,750	8,730
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	4,947	-	4,947	-
	55,787	31,582	55,787	31,582
Cadangan Kerugian				
Penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	55,787	31,582	55,787	31,582

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

a. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31-Mar-13	31-Dec-12
Rupiah	40,540	30,339
Valuta Asing	2,073	2,482
Jumlah	42,613	32,821

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA (Lanjutan)

b. Berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31-Mar-13	31-Dec-12
Kredit yang diberikan	31,190	29,539
Efek-efek (termasuk Obligasi pemerintah)	11,367	3,046
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	56	237
Jumlah	42,613	32,821

14. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

Aset tetap	1-Jan-13	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Mar-13
Biaya Perolehan					
Tanah	2,403	-	-	-	2,403
Instalasi / Renovasi	81,678	666	814	-	81,530
Peralatan Kantor	20,995	261	254	-	21,002
Perabotan Kantor	18,798	168	286	-	18,680
Kendaraan Bermotor	6,695	-	-	-	6,695
Piranti Keras Komputer	49,118	441	282	-	49,277
Aset tetap dlm penyelesaian	51	10	62	-	(0)
Jumlah	179,739	1,547	1,698	-	179,587

Berdasarkan aset Tetap dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian untuk aktiva tetap

Aset tetap dalam penyelesaian Perangkat Lunak Komputer

-
1,225
1,225

Akumulasi penyusutan :	1-Jan-13	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Mar-13
Renovasi/Instalasi	60,239	2,578	698	-	62,119
Peralatan Kantor	17,751	539	236	-	18,053
Perabotan Kantor	16,219	512	278	-	16,453
Kendaraan Bermotor	6,301	134	-	-	6,435
Piranti Keras Komputer	38,206	1,608	183	-	39,631
Jumlah	138,715	5,370	1,395	-	142,691
Nilai aset tetap	41,023				36,896

Aset tetap	1-Jan-12	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Dec-12
Biaya Perolehan					
Tanah	2,403	-	-	-	2,403
Instalasi / Renovasi	77,760	3,309	1,611	2,221	81,678
Peralatan Kantor	20,797	478	281	-	20,995
Perabotan Kantor	18,652	340	194	-	18,798
Kendaraan Bermotor	11,216	31	4,551	-	6,695
Piranti Keras Komputer	45,913	2,070	70	1,205	49,118
Aset tetap dalam Penyelesaian	1,746	2,022	291	(3,426)	51
Jumlah	178,487	8,249	6,997	0	179,739

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

	1-Jan-12				31-Dec-12
Akumulasi penyusutan :		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Renovasi/Instalasi	53,007	8,806	1,574	-	60,239
Peralatan Kantor	16,378	1,646	273	-	17,751
Perabotan Kantor	14,992	1,421	194	-	16,219
Kendaraan Bermotor	6,798	1,174	1,670	-	6,301
Piranti Keras Komputer	31,206	7,069	70	-	38,206
Jumlah	<u>122,381</u>	<u>20,115</u>	<u>3,781</u>	<u>-</u>	<u>138,715</u>
Nilai aset tetap	<u>56,107</u>				<u>41,023</u>

Pada tanggal 31 Maret 2013, tidak terdapat proyek yang mengalami hambatan yang signifikan dalam penyelesaiannya.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Seluruh aset Tetap, kecuali tanah dan bangunan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 86.273.269 dan Rp 66.575.410 per tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang diasuransikan.

15. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak Berwujud	1-Jan-13				31-Mar-13
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Piranti Lunak Komputer	75,794	-	3,123	2,212	74,883
Aset Tidak berwujud Dalam penyelesaian	(0)	314	(3,123)	(2,212)	1,225
Akumulasi Penyusutan Piranti Lunak Komputer	53,548	3,175	11	-	56,712
Nilai Buku Bersih	<u>22,246</u>	<u>(2,861)</u>	<u>(11)</u>	<u>(0)</u>	<u>19,395</u>
Pembayaran SISNET Pembuata Aplikasi Terminal EDC Prosentase 30% dari Nilai Kontrak s/d Juni 2014					116
Pembayara MISYS Jasa Implementasi Kontrak A dan B Prosentase 30 % dari Nilai Kontrak s/d Desember 2014					1,109
Total					<u>1,225</u>
Aset tetap tidak Berwujud	1-Jan-12				31-Dec-12
Biaya Perolehan		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Piranti Lunak Komputer	68,422	1,343	(24)	6,053	75,794
dalam penyelesaian	441	5,612	-	(6,053)	(0)
Akumulasi Penyusutan Perangkat Lunak Komputer	41,270	12,298	(21)	-	53,548
Nilai Buku Bersih	<u>27,593</u>	<u>(5,343)</u>	<u>(4)</u>	<u>-</u>	<u>22,246</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET PAJAK TANGGUHAN

	31-Mar-13	31-Dec-12
Rincian Pajak Tangguhan		
Penyisihan kerugian kredit yang diberikan	(21,907)	(21,907)
penyusutan aset tetap	6,477	6,477
Liabilitas imbalan pasca kerja	9,657	9,657
Penyisihan kerugian aktiva		
produktif selain kredit yang diberikan	5,306	5,306
Rugi (Laba) belum direalisasi atas perubahan		
Nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(1,670)	(1,670)
Lain lain	(92)	139
Kerugian pajak tahun berjalan	37,158	37,158
	34,929	35,160

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih terdiri dari :

	31-Mar-13	31-Dec-12
Nilai Agunan yang diambil alih	35,897	53,986
Penyisihan penurunan nilai	(11,041)	(17,159)
Jumlah	24,856	36,827

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 telah memadai.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun 2013 sampai dengan 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 4.247.849.607

Selama tahun 2012, Bank telah menyewakan sementara sebagian agunan yang diambil alih kepada pihak ketiga dengan nilai kontrak sewa sebesar Rp 763.000.000 termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pendapatan sewa yang diperoleh Bank selama tahun 2012 dari penyewaan agunan yang diambil alih sebesar Rp. 97.000.000. Agunan yang di ambil alih dan disewakan berupa kios kios yang terletak di ITC Cipulir.

Keuntungan Penjualan agunan yang di ambil alih sampai dengan 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 1.230.331.765

18. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31-Mar-13	31-Dec-12
Sewa dibayar dimuka	18,161	20,081
Asuransi dibayar dimuka	11,840	16,207
Promosi dibayar dimuka	13,509	10,225
Biaya dibayar dimuka Lainnya	8,901	6,516
	52,411	53,029

19. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	31-Mar-13	31-Dec-12
Rupiah		
Tagihan Restitusi Pajak	8,892	8,892
Uang jaminan sewa gedung	3,091	2,673
Jaminan Lainnya	1,539	-
Uang muka	1,360	1,486
Tagihan Surat Berharga yang diperdagangkan	155,437	-
Tagihan Lainnya - bersih	13,271	-
Lain-lain (Kurang dari Rp 1 Milyar)	10,552	17,904
Jumlah	194,142	30,955

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Mata Uang Asing		
Setoran Jaminan	-	17,348
Uang Jaminan sewa Gedung	513	509
Uang Muka	-	12
Lain-lain (Kurang dari Rp 1 Milyar)	53	96
Total mata uang asing	<u>566</u>	<u>17,965</u>
Total	<u><u>194,708</u></u>	<u><u>48,920</u></u>

Lain-lain juga meliputi biaya dibayar dimuka yang berhubungan dengan pemeliharaan, persediaan barang cetakan buku cek dan giro, personalia dan lainnya.

20. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari :

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Titipan dana kliring	554	-
Transfer dana dalam proses	121	8
Titipan nasabah	842	1,647
Titipan Pajak Bumi dan bangunan	2,057	1,978
Pembelian surat berharga diperdagangkan	29,954	-
Lain-lain	3,093	12,120
Jumlah	<u>36,621</u>	<u>15,753</u>

21. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari :

	<u>31-Mar-13</u>			<u>31-Dec-12</u>		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
Giro	13,510	422,237	435,747	8,440	600,624	609,064
Tabungan	2,197	955,773	957,970	2,823	1,041,835	1,044,658
Deposito Berjangka	6,978	4,532,391	4,539,369	873	4,779,171	4,780,044
Jumlah	<u>22,686</u>	<u>5,910,401</u>	<u>5,933,087</u>	<u>12,136</u>	<u>6,421,630</u>	<u>6,433,766</u>

a. Giro

Giro terdiri dari :

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Pihak Berelasi		
Rupiah	11,221	6,342
Dollar Amerika Serikat	2,118	-
Lainnya	171	2,098
Sub jumlah	<u>13,510</u>	<u>8,440</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	307,648	355,970
Dollar Amerika Serikat	102,716	231,285
Lainnya	11,872	13,369
Sub jumlah	<u>422,237</u>	<u>600,624</u>
Jumlah giro	<u><u>435,747</u></u>	<u><u>609,064</u></u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN (Lanjutan)

a. Giro (Lanjutan)

Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:	31-Mar-13	31-Dec-12
Rupiah	2.29%	2.19%
Dollar Amerika	0.15%	0.13%
Mata Uang asing Lainnya	1.01%	1.03%

Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 171.339.785.000 dan 174.304.143.000 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

b. Tabungan

Tabungan terdiri dari :

	31-Mar-13	31-Dec-12
Rupiah		
Berelasi	2,197	2,823
Pihak ke tiga	955,773	1,041,835
Mata Uang asing Lainnya	957,970	1,044,658

Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:	31-Mar-13	31-Dec-12
Rupiah	4.05%	4.13%

Jumlah Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp. 223.222.182.786 dan Rp 242.410.788.000 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

c. Deposito

Deposito terdiri dari :

	31-Mar-13	31-Dec-12
Pihak berelasi		
Rupiah	6,978	873
Lainnya	-	-
Sub jumlah	6,978	873

Pihak ketiga		
Rupiah	4,091,939	4,232,199
Dollar Amerika Serikat	404,961	513,772
Lainnya	35,491	33,199
Sub jumlah	4,532,391	4,779,170
Jumlah deposito	4,539,369	4,780,043

Tingkat Bunga rata-rata per tahun adalah:		
Rupiah	6.07%	6.45%
Dollar Amerika Serikat	1.50%	1.75%
Lainnya	1.64%	1.54%

1. Klasifikasi deposito berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31-Mar-13			31-Dec-12		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
1 bulan	6,156	2,146,514	2,152,670	20	2,396,459	2,396,479
3 bulan	322	1,483,056	1,483,378	353	1,433,299	1,433,652
6 bulan	500	548,888	549,388	500	565,995	566,495
12 bulan	-	353,866	353,866	-	383,234	383,234
> 12 bulan	-	68	68	-	184	184
Jumlah	6,978	4,532,391	4,539,369	873	4,779,170	4,780,043

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN (Lanjutan)

c. Deposito (Lanjutan)

2. Klasifikasi deposito Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31-Mar-13			31-Dec-12		
	Hubungan		Jumlah	Hubungan		Jumlah
	Berelasi	Ketiga		Berelasi	Ketiga	
Kurang dari 1 bulan	6,183	2,524,468	2,530,651	47	2,825,201	2,825,248
> 1 s/d 3 bulan	795	1,452,767	1,453,561	326	1,266,126	1,266,452
> 3 s/d 6 bulan	-	383,351	383,351	500	381,232	381,732
> 6 s/d 12 bulan	-	171,806	171,806	-	298,474	298,474
> 12 bulan	-	-	-	-	8,137	8,137
Jumlah	<u>6,978</u>	<u>4,532,391</u>	<u>4,539,369</u>	<u>873</u>	<u>4,779,170</u>	<u>4,780,043</u>

Dalam mempersiapkan laporan maturity profil yang telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia, Bank menggunakan perhitungan statistik dalam mendapatkan "behavioral" nasabah Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan laporan tersebut, sebagian besar nasabah Dana Pihak Ketiga yang penempatannya akan jatuh tempo kurang dari 1 bulan selalu memperpanjang penempatan dananya.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain seluruhnya merupakan transaksi dengan Bank Lain , terdiri dari:

	31-Mar-13	31-Dec-12
Giro	28,272	22,390
Deposito Berjangka	35,613	59,257
Tabungan	45,495	50,584
Interbank Call Money	29,153	-
Jumlah	<u>138,532</u>	<u>132,230</u>

a. Giro

Tingkat bunga giro rata-rata per tahun sebesar 2,82% dan 3,00% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

b. Deposito Berjangka

1. Berdasarkan periode deposito berjangka

	31-Mar-13	31-Dec-12
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	8,600	14,859
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	9,600	9,254
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	17,413	35,144
Jumlah	<u>35,613</u>	<u>59,257</u>

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31-Mar-13	31-Dec-12
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	20,417	26,863
lebih dari 1 - 3 bulan	5,350	19,078
lebih dari 3 - 12 bulan	9,845	13,316
Lebih dari 12 bulan	-	-
Jumlah	<u>35,613</u>	<u>59,257</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito sebesar 5,92% dan 7,97% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN (Lanjutan)

c. Tabungan

1. Berdasarkan periode tabungan

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
1 bulan	20,729	28,026
3 bulan	-	-
6 bulan	-	-
12 bulan	15,233	12,849
Lebih dari 12 bulan	9,533	9,709
Jumlah	<u>45,495</u>	<u>50,584</u>

2. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	20,729	28,336
lebih dari 1 - 3 bulan	792	632
lebih dari 3 - 12 bulan	16,955	14,170
Lebih dari 12 Bulan	7,019	7,446
Jumlah	<u>45,495</u>	<u>50,584</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun tabungan sebesar 5,88% dan 5,86% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Pinjaman Pihak ke Tiga	8	10
Mata Uang asing		
Lainnya	-	-
Jumlah	<u>8</u>	<u>10</u>

Tingkat bunga rata-rata Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 8,93% per tahun dan jangka waktu pinjaman 15 tahun.

Tujuan dari pinjaman yang diterima untuk diteruskan kedalam bentuk kredit pemilikan rumah

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	<u>31-Mar-13</u>		<u>31-Dec-12</u>	
	Saldo	Estimasi kerugian komitmen/kontinjensi	Saldo	Estimasi kerugian komitmen/kontinjensi
Rupiah				
Bank Garansi	40,639	-	57,397	-
<i>Irrevocable L/C</i>	58,880	-	57,734	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan	572,201	-	427,428	-
Jumlah	<u>671,720</u>	<u>-</u>	<u>542,559</u>	<u>-</u>
Valuta asing				
Bank Garansi	8,293	-	5,566	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

<i>Irrevocable L/C</i>	61,914	-	57,534	-
<i>Standby L/C</i>	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan	190,058	-	115,509	-
Jumlah	260,265	-	178,609	-
Jumlah	931,985	-	721,168	-

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 seluruhnya dikelompokkan sebagai lancar.

25. HUTANG PAJAK

Hutang pajak, terdiri dari:

	31-Mar-13	31-Dec-12
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1,020	4,382
Pasal 23 dan 26	140	893
Pasal 4 ayat 2	5,119	639
Pajak Pertambahan Nilai	91	98
Jumlah	6,370	6,013

26. OBLIGASI WAJIB KONVERSI

	31-Mar-13	31-Dec-12
Komponen liabilitas dari Obligasi Wajib Konversi	23,193	25,354

Pada tanggal 6 Juli 2010 sampai dengan tanggal 12 Juli 2010 pemegang saham Bank melaksanakan hak mereka pada Penawaran umum terbatas II dan menerima Obligasi Wajib Konversi (OWK). Nilai dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas ditentukan pada tanggal 19 Juli 2010.

Nilai wajar dari komponen liabilitas dihitung menggunakan tingkat bunga pasar untuk obligasi sejenis yang tidak memiliki hak konversi. Nilai sisa, yang merepresentasikan nilai dari komponen ekuitas, dicatat sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Rincian Komponen OWK adalah sebagai berikut :

	31-Mar-13	31-Dec-12
Penerbitan OWK neto	146,529	146,529
Komponen ekuitas 1 Januari 2013	(121,175)	(113,255)
Komponen liabilitas	25,354	33,274
Amortisasi komponen liabilitas selama tahun berjalan	(2,161)	(7,920)
Komponen Liabilitas	23,193	25,354

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan Desember 2012 Penawaran Umum Terbatas II tersebut mendapat peringkat idBBB- dan idBBB dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perjanjian OWK juga mencakup beberapa pembatasan antara lain mengenai peleburan dan penggabungan usaha, pengurangan modal dasar, modal disetor, investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain, pengeluaran surat hutang jangka menengah dan jangka panjang lainnya yang sejenis dengan obligasi yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dan pembayarannya diutamakan dari OWK.

Bank tidak melakukan pembelian (Buy Back) untuk seluruh OWK karena tujuan penerbitan OWK adalah sebagai modal pelengkap level bawah (lower tier 2) sebagaimana didefinisikan dalam peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan Desember 2012 Bank telah mematuhi semua pembatasan pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian OWK yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Bunga yang masih harus dibayar terdiri dari:

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Rupiah		
Deposito berjangka	13,590	14,577
Obligasi Wajib Konversi	2,380	5,380
Simpanan dari Bank lain	83	194
Jumlah	<u>16,053</u>	<u>20,152</u>
Valuta Asing		
Deposito berjangka	548	439
Simpanan dari Bank lain	1	-
Jumlah	<u>549</u>	<u>439</u>
Jumlah	<u><u>16,603</u></u>	<u><u>20,591</u></u>

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Iuran untuk program ini dihitung berdasarkan gaji kotor karyawan, sebesar 2% yang ditanggung oleh karyawan dan berkisar antara 5% sampai 10% ditanggung oleh Bank. Program tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Bagian iuran yang ditanggung oleh Bank dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

Bank memiliki kebijakan untuk menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang akan diterima karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti di atas.

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2004), "Imbalan Kerja", Bank melakukan penyisihan untuk taksiran kewajiban manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga kerja untuk dibayarkan kepada karyawan.

Berdasarkan kebijakan Bank, umur pensiun normal adalah 55 tahun. Jumlah karyawan yang memenuhi persyaratan manfaat diatas adalah 1.210 dan 1206 karyawan masing masing pada tahun 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (tidak di Audit)

Rincian dibawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja - neto yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan

Komponen beban imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Biaya jasa kini	263	9,232
Biaya bunga	38	2,252
Biaya jasa lalu	-	8
Biaya jasa lalu lainnya	-	-
Efek Penyelesaian	-	-
Kerugian aktuarial yang diakui	-	423
Biaya liabilitas imbalan kerja lainnya	309	1,588
Total	<u><u>610</u></u>	<u><u>13,503</u></u>

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut :

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Nilai kini liabilitas	56,015	53,493
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(141)	(99)
keuntungan (Kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(18,025)	(17,624)
Nilai kini liabilitas lainnya	3,505	2,857
Total	<u><u>41,354</u></u>	<u><u>38,627</u></u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain, terdiri dari:

	31-Mar-13	31-Dec-12
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	17,448	12,119
Setoran Jaminan Tunai	847	2,666
Liabilitas Lain-lain	22,953	836
Jumlah	41,247	15,621

30. MODAL SAHAM

Modal saham terdiri dari:

	31-Mar-13		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
ICB Financial Group Holdings AG	3,834,768,900	69.90%	383,476,890
AJB Bumiputera 1912	298,991,280	5.45%	29,899,128
Masyarakat (di bawah 5%)	1,352,318,360	24.65%	135,231,836
	5,486,078,541	100.00%	548,607,854
	31-Dec-12		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah modal disetor
ICB Financial Group Holdings AG	3,834,711,770	69.90%	383,471,177
SGBT	626,037,500	5.46%	62,603,750
AJB Bumiputera 1912	299,336,000	11.41%	29,933,600
Masyarakat (di bawah 5%)	725,993,271	13.23%	72,599,327
	5,486,078,541	100.00%	548,607,854

Berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 15 Desember 2005 yang diuraikan dalam akta notaris DR. A. Partomuan Pohan, S.H., L.LM No.18 tanggal 15 Desember 2005 dan pernyataan efektif dari BAPEPAM tanggal 23 November 2005 dengan Surat No.S-3278/PM/2005 serta persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.C-34313 HT.01.04.TH.2005 tanggal 23 Desember 2005, Perseroan melakukan PUT I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 3 milyar Saham Baru dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dan penerbitan 666.666.654 Waran Seri I yang menyertai Saham Baru tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan HMETD-nya dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dan harga pelaksanaan Rp 120,00 (seratus dua puluh Rupiah) per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu mulai tanggal 3 Juli 2007 sampai dengan 30 Desember 2010. Sehubungan dengan PUT I tersebut di atas, dana yang diterima oleh Bank dari Che Abdul Daim bin Haji Zainuddin ("Tun Daim Zainuddin"), sebesar US\$10.499.962 (setara dengan Rp 100 Milyar) pada Juli 2005, telah ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang diblokir sebagai escrow account hingga PUT I selesai dilaksanakan oleh Bank.

Pada bulan Januari 2006 Bank telah menerima setoran dari pemegang saham dalam rangka PUT I, termasuk deposito berjangka dari Tun Daim Zainuddin tersebut di atas, yang mengakibatkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 200.000 juta menjadi Rp 500.000 juta.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan surat BAPEPAM-LK No.S-12/BL/2006 tanggal 10 Mei 2006 dan surat persetujuan Bank Indonesia No.9/34/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 1 Mei 2007, maka pada tanggal 8 Mei 2007 telah dilakukan penjualan seluruh saham dan Waran Seri I milik Tun Daim Zainuddin di Bank masing-masing sejumlah 3.353.540.000 saham dan 486.032.555 Waran Seri I berdasarkan Transfer of Shares Agreement tertanggal 25 September 2006, ditandatangani oleh dan antara Tun Daim Zainuddin selaku penjual dengan ICB Financial Group Holdings AG selaku pembeli.

Sesuai surat BAPEPAM-LK No.S-12/BL/2006 tanggal 10 Mei 2006 untuk pengalihan saham atas nama Tun Daim Zainuddin kepada ICB Financial Group Holdings AG dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bahwa transaksi pengalihan saham dan waran dari Tun Daim Zainuddin sebagai pengendali Perseroan kepada ICB Financial Group Holdings AG tidak mengakibatkan perubahan pengendali di Perseroan, mengingat pada saat transaksi 99,99% kepemilikan saham ICB Financial Group Holdings AG dimiliki Tun Daim Zainuddin, sehingga transaksi tersebut tidak wajib mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No.IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka.
2. Tun Daim Zainuddin dan ICB Financial Group Holdings AG agar menyampaikan laporan perubahan kepemilikan saham di Bank Perseroan kepada BAPEPAM- LK selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No.X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.

Pada bulan Agustus 2010, Bank telah menerbitkan 40.999 saham baru dari portepel Perseroan hasil penukaran (exercise) 40.999 Waran Seri I tahun 2005 dan bulan Desember 2010 telah menerbitkan 486.037.542 saham baru dari portepel Perseroan hasil penukaran (exercise) 486.037.542 Waran Seri I tahun 2005.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari :

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Agio Saham	12,048	12,048
Bagian ekuitas dari OWK	123,337	121,174
Dana Setoran Modal	100,000	100,000
Jumlah	<u>235,385</u>	<u>233,222</u>

Agio saham berasal dari penawaran umum saham perdana Bank pda tahun 2002, penawaran umum saham terbatas I pada tahun 2006 dan eksekusi Waran Seri I pada akhir tahun 2010, dengan perincian sebagai berikut :

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Saldo awal periode	19,721	19,721
Biaya emisi efek ekuitas	(7,673)	(7,673)
Saldo akhir periode	<u>12,048</u>	<u>12,048</u>

Mutasi OWK adalah sebagai berikut

Komponen sekuitas pada tanggal 19 Juli 2010	103,390
Amortisasi komponen liabilitas	2,864
Saldo 31 Desember 2010	106,254
Amortisasi komponen liabilitas	7,001
Saldo 31 Desember 2011	113,255
Amortisasi komponen liabilitas	7,920
Saldo 31 Desember 2012	121,175
Amortisasi komponen liabilitas	2,161
Saldo 31 Maret 2013	123,337

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Setoran modal lainnya adalah setoran sebesar Rp 100.00.000.000 yang dilakukan ICB Financial Group Holding AG, pemegang saham pengendali, pada semester I tahun 2012, setelah menerima persetujuan dari Bank Indonesia atas revisi rencana bisnis yang diserahkan kepada Bank Indonesia.

32. SALDO LABA YANG BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Saldo Laba (Rugi) tahun sebelumnya	(90,940)	(91,976)
Laba rugi tahun berjalan	644	1,036
Saldo Laba (Rugi) yang belum ditentukan penggunaannya	<u>(90,296)</u>	<u>(90,940)</u>

33. PENDAPATAN BUNGA

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Mar-12</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan	142,630	156,194
Efek-efek	6,745	8,962
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,425	4,352
Giro pada bank lain	1,131	8
Sub jumlah	<u>152,931</u>	<u>169,516</u>
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan	7,354	7,786
Giro pada bank lain	6	5
Sub jumlah	<u>7,360</u>	<u>7,791</u>
Jumlah	<u><u>160,290</u></u>	<u><u>177,307</u></u>
Pendapatan Bunga Kredit dari pihak berelasi	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Mar-12</u>
Kredit	7	13

34. BEBAN BUNGA

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Mar-12</u>
Rupiah		
Simpanan	73,385	78,008
Surat berharga yang diterbitkan	331	3,007
Simpanan dari bank lain	831	43
Lainnya	8,045	7,267
Sub jumlah	<u>82,592</u>	<u>88,325</u>
Mata uang asing		
Simpanan	3,172	3,778
Surat berharga yang diterbitkan	5	-
Sub jumlah	<u>3,177</u>	<u>3,778</u>
Jumlah	<u><u>85,769</u></u>	<u><u>92,103</u></u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Mar-12</u>
Data komunikasi dan sewa komputer	7,008	7,522
Penyusutan dan amortisasi	8,545	7,881
Biaya sewa gedung dan pemeliharaan	6,291	6,021
Komisi	4,977	3,506
Transportasi dan Kendaraan	4,202	5,694
Biaya Keamanan	2,585	2,601
Promosi dan iklan	1,479	2,989
Telepon, teleks dan fax	1,288	1,345
Cetakan dan alat tulis	635	780
Asuransi	4,591	5,014
Listrik dan air	1,223	1,289
Biaya perjalanan dinas	692	756
Biaya keanggotaan kartu kredit	618	251
Jasa tenaga ahli	805	905
Pemeliharaan dan perbaikan	364	2,472
Sewa peralatan kantor	256	351
Kegiatan karyawan	174	151
Beban pajak	230	110
Biaya peralatan dan perabotan Kantor	74	56
Lainnya	371	353
	<u>46,408</u>	<u>50,047</u>

Total beban sewa gedung yang dilakukan dengan pihak yang berelasi pada tahun 2010 sebesar Rp. 6.585.481.000

36. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Mar-12</u>
Gaji	24,589	26,812
Bonus	2,405	5,529
Biaya pelatihan karyawan	1,624	1,500
Tunjangan kesehatan	3,087	3,120
Tunjangan transportasi	1,481	1,679
Beban imbalan kerja	610	500
Tunjangan hari raya	2,124	2,105
Tunjangan Lainnya	540	205
Beban pensiun iuran pasti	4,743	4,318
Lembur	707	852
Asuransi tenaga kerja	944	1,002
Amortisasi biaya pinjaman pegawai yang ditangguhkan	989	355
Honorarium	444	100
Beban rekrutmen	2	5
Lain-lain	3	3
	<u>44,291</u>	<u>48,085</u>

Penjelasan Pendapatan dan Beban Non Operasional

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Mar-12</u>
Keuntungan Bunga kredit hapus Buku	5,288	9,042

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. LABA PER SAHAM

Labanya per saham terdiri dari :

	31-Mar-13	31-Mar-12
Laba bersih selama tahun berjalan	644	5,979
Rata-rata tertimbang saham biasa	5,486	5,486
Laba bersih per saham biasa	0.12	1.09

38. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

1. Sifat Relasi

Berdasarkan PBI Nomor 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, pihak-pihak yang mempunyai hubungan pihak berelasi adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan, kepengurusan dan keuangan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi karena keterkaitan kepemilikan dan pengurus pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
ICB Financial Group Holdings AG	Pemegang saham	Tabungan, deposito berjangka dan giro
PT The Nomad Offices Indonesia	Direktur yang sama di Nomad Group Bhd dan ICB Financial	Sewa gedung

2. Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan kondisi yang sama seperti kepada pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan pada para karyawan.

Transaksi-transaksi tersebut meliputi :

1. Tidak terdapat kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diatas Rp 1 Milyar pada 31 Maret 2013, dan 31 Desember 2012
2. Simpanan dan pembayaran beban bunga

Prosentase kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,01 pada tahun 2013 dan 0,01 pada tahun 2012.

Persentase simpanan dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31-Mar-13	Persentase	31-Dec-12	Persentase
Simpanan				
Giro	13,510	0.21%	8,440	0.13%
Tabungan	2,197	0.03%	2,823	0.04%
Deposito	6,978	0.11%	873	0.01%
	22,686	0.35%	12,136	0.18%
Kredit yang diberikan				
Konsumsi	118	0.01%	234	0.01%
Pinjaman Karyawan	-	0.01%	-	0.01%
	118	0.02%	234	0.01%

Tidak terdapat kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diatas Rp 1 milyar pada tanggal 31 Maret 2013 dan Desember 2012

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Tagihan Komitmen		
Pembelian valuta asing tunai yang belum selesai	709,405	189,783
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit nasabah yang belum digunakan		
Rupiah	572,201	427,428
Dollar Amerika Serikat	190,058	115,509
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum digunakan	-	-
L/C luar negeri yang irrevocable dan masih beredar	59,921	55,703
L/C local yang irrevocable dan masih beredar	60,873	59,566
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	540,284	54,647
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>1,423,337</u>	<u>712,853</u>
Liabilitas Komitmen - Bersih	<u>713,932</u>	<u>523,070</u>
Tagihan kontinjensi		
Bunga dalam penyelesaian		
Rupiah	90,123	84,928
Mata uang asing	946	2,490
Garansi yang diterima		
Dollar Amerika Serikat	20,407	282,701
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>111,476</u>	<u>370,119</u>
Liabilitas Kontinjensi		
Garansi yang diterima		
Rupiah	40,639	57,396
Dollar Amerika Serikat	8,293	5,565
Lainnya	20,407	20,239
	<u>69,338</u>	<u>83,200</u>
Tagihan (Liabilitas) Kontinjensi - bersih	<u>42,138</u>	<u>286,919</u>

40. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Aset dan Liabilitas Bank pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan waktu yang tersisi sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	31-Mar-13						
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	Jumlah
Aset							
Kas	77,785	-	-	-	-	-	77,785
Giro pada Bank Indonesia	491,814	-	-	-	-	-	491,814
Giro Pada							
Bank Lain - bersih	120,582	-	-	-	-	-	120,582
Penempatan pada Bank							
Indonesia dan Bank Lain							
bersih	224,000	-	-	-	-	-	224,000
Efek Efek diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Investasi keuangan	-	-	-	124,645	372,074	-	496,719
Wesel Ekspor	54,832	-	-	-	-	-	54,832
Dikurangi Penyisihan							
kerugian penurunan nilai			-			(2,443)	(2,443)
Kredit yang diberikan	142,584	203,319	1,280,372	2,307,787	1,251,633	-	5,185,695

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)

	31-Mar-13						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai						(117,957)	(117,957)
Tagihan Akseptasi	32,091	11,808	11,889			-	55,788
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai						-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42,613	-	-	-	-	-	42,613
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	1,184	-	-	-	-	-	1,184
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	36,896	36,896
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	19,395	19,395
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	34,929	34,929
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	24,856	24,856
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	52,411	52,411
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	194,709	194,709
Jumlah Aset	1,187,485	256,491	1,292,261	2,432,432	1,623,707	242,796	6,993,808

	31-Mar-13						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
LIABILITAS							
Liabilitas segera	36,621	-	-	-	-	-	36,621
Simpanan	3,812,052	1,463,631	581,405	75,999	-	-	5,933,087
Simpanan dari bank lain	98,353	6,142	27,018	7,019	-	-	138,532
Liabilitas derivatif	1,517	-	-	-	-	-	1,517
Liabilitas akseptasi	32,091	11,807	11,889	-	-	-	55,787
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6,370	6,370
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	8	8
Bunga yang masih harus dibayar	16,603	-	-	-	-	-	16,603
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	-	-	23,193	23,193
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	41,636	41,636
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	41,247	41,247
Jumlah Liabilitas	3,997,237	1,481,580	620,312	83,018	-	112,453	6,229,772
Bersih	(2,809,752)	(1,225,089)	671,949	2,349,414	1,623,707	130,343	764,036

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Kas	72,193	-	-	-	-	-	72,193
Giro pada Bank Indonesia	469,681	-	-	-	-	-	469,681
Giro pada Bank Lain	163,262	-	-	-	-	-	163,262
Dikurangi penyisihan kerugian giro bank lain	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992,487	-	-	-	-	-	992,487
Dikurangi penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Efek efek	15,270	-	-	120,075	257,418	-	392,763
Dikurangi penyisihan kerugian efek - efek kredit yang diberikan	86,861	87,294	1,453,804	2,235,556	1,285,563	(2,065)	5,149,078
Dikurangi penyisihan kerugian kredit	-	-	-	-	-	(106,013)	(106,013)
Tagihan Akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Dikurangi penyisihan Kerugian Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,821	-	-	-	-	-	32,821
Tagihan Derivatif bersih	810	-	-	-	-	-	810
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	41,023	41,023
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	22,246	22,246
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	35,160	35,160
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	36,827	36,827
Biaya dibayar dimuka	-	-	-	-	-	53,029	53,029
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	48,919	48,919
Jumlah Aset	1,856,237	96,024	1,453,804	2,355,631	1,542,981	129,126	7,433,803
LIABILITAS							
Liabilitas segera	15,753	-	-	-	-	-	15,753
Simpanan	4,478,971	1,266,453	381,732	298,473	8,137	-	6,433,766
Simpanan dari bank lain	99,836	19,078	13,316	-	-	-	132,230
Liabilitas derivatif	417	-	-	-	-	-	417
Liabilitas akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6,013	6,013
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	10	10
Bunga yang masih harus dibayar	20,591	-	-	-	-	-	20,591
Komponen liabilitas dari OWK	-	-	-	-	-	25,354	25,354
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	38,627	38,627
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	15,620	15,620
Jumlah Liabilitas	4,638,420	1,294,261	395,048	298,473	8,137	85,624	6,655,982
Bersih	(2,782,183)	(1,198,237)	1,058,756	2,057,158	1,534,844	43,502	777,821

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	31-Mar-13						
	USD	JPY	EUR	SGD	HKD	AUD	IDR
Aset							
Kas	124			433			4,595
Giro pada BI	5,200						50,531
Penempatan Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	5,642	420,864	427	1,068	1,612	344	117,431
Efek-efek Bersih	659	466,904	-	-	175	-	54,832
Kredit bersih	53,711	-	-	49	-	-	522,323
Tagihan Akseptasi Bersih	3,297	22,229	-	-	-	-	34,336
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	213	-	-	-	-	-	2,073
Aset lain-lain	58	-	-	-	-	-	566
Jumlah Aset	68,904	909,997	427	1,550	1,787	344	786,687
Liabilitas							
Liabilitas Segera	1	-	-	-	-	-	10
Simpanan	56,180	3,643	214	5,254	-	336	593,461
Liabilitas Akseptasi	3,297	22,229	-	-	-	-	34,336
Hutang Pajak	-	-	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitment & kontijensi	-	-	-	-	-	-	-
Bunga yang Masih Harus Dibayar	44	-	-	16	-	-	549
Liabilitas Lain - lain	41	2,223	-	-	-	-	630
Jumlah Liabilitas	59,563	28,095	214	5,270	-	336	628,986
Bersih	9,341	881,902	213	(3,720)	1,787	8	157,701

	31-Dec-12						
	USD	JPY	EUR	SGD	HKD	AUD	IDR
Aset							
Kas	82			773			6,872
Giro pada BI	5,900						56,861
Penempatan Bank Lain	4,000						38,550
Giro pada Bank Lain	11,704	46,959	275	4,187	1,360	248	158,709
Efek-efek Bersih	716	65,310			861		15,270
Kredit bersih	57,058			62			550,379
Tagihan Akseptasi Bersih	2,528	14,652					26,002
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	257						2,482
Aset lain-lain	1,864						17,965
Jumlah Aset	84,109	126,921	275	5,022	2,221	248	873,090

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42 INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

a. Segmen Operasi (Lanjutan)

	31-Mar-13				Jumlah
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	
Pendapatan Non Opr				6,521	6,521
Beban Non Opr					
Laba (Rugi)					
Sebelum Pajak	26,718	26,697	6,112	(58,653)	875
	31-Mar-12				
	Business Banking	Consumer Banking	Treasury	Lain Lain	Jumlah
Pendapatan Bunga	66,680	89,430	13,323	7,874	177,307
Beban Bunga	(31,281)	(34,235)	(10,864)	(15,723)	(92,103)
Pedapatan Bunga Bersih	35,399	55,195	2,459	(7,849)	85,204
Pendapatan Opr lainnya	4,018	9,034	4,508	6,045	23,605
Beban Opr Lainnya	(20,808)	(41,192)	(10,404)	(28,980)	(101,384)
Laba Rugi Opr sebelum	18,609	23,037	(3,437)	(30,784)	7,425
Pendapatan Non Opr				671	671
Beban Non Opr				(57)	(57)
Laba (Rugi)					
Sebelum Pajak	18,609	23,037	(3,437)	(30,170)	8,039

b. Segmen Geografis

Bank beroperasi di wilayah geografis utama yaitu Daerah khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan wilayah luar DKI Jakarta

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis :

	31-Mar-13		Jumlah
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	
Pendapatan			
Pendapatan Bunga	83,960	76,330	160,290
Hasil			
Hasil Segmen	(24,310)	124,822	100,512
Laba sebelum pajak	(32,457)	33,332	875
Laba bersih	(32,919)	33,562	644
Informasi Lainnya			
Aset	31-Mar-13		
Penempatan pada BI dan bank lain	224,000	-	224,000
Efek-efek dan Investasi keuangan	496,719	-	496,719
Kredit - bersih	2,313,079	2,754,660	5,067,739
Aset tetap - bersih	24,857	12,039	36,896
Aset tidak berwujud	19,117	278	19,395
Aset lainnya	294,117	854,942	1,149,059
	3,371,890	3,621,919	6,993,808
Liabilitas			
Simpanan	3,347,221	2,585,866	5,933,087
Simpanan dari bank lain	6,943	131,590	138,532
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-
Pinjaman diterima	8	-	8
Liabilitas lainnya	161,047	61,926	222,973
	3,515,218	2,779,382	6,294,600

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42 INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

b. Segmen Geografis (Lanjutan)

	31-Mar-12		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
Pendapatan			
Pendapatan Bunga	85,168	92,139	177,307
Hasil			
Hasil Segmen	87,588	(80,163)	7,425
Laba sebelum pajak	71,837	(63,798)	8,039
Laba bersih	69,777	(63,798)	5,979
Informasi Lainnya			
Aset			
31-Mar-12			
Penempatan pada BI dan bank lain	990,477	1,311	991,788
Efek-efek dan Investasi keuangan	498,171	11,581	509,752
Kredit - bersih	2,231,909	2,499,640	4,731,549
Aset tetap - bersih	39,137	16,773	55,910
Aset tidak berwujud	17,660	7,566	25,226
Aset lainnya	373,244	181,444	554,688
	<u>4,150,598</u>	<u>2,718,315</u>	<u>6,868,913</u>
Liabilitas			
31-Mar-12			
Simpanan	3,182,938	2,468,062	5,651,000
Simpanan dari bank lain	9,867	233,885	243,752
Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-
Pinjaman diterima	10	-	10
Liabilitas lainnya	87,144	270,459	357,603
	<u>3,279,959</u>	<u>2,972,406</u>	<u>6,252,365</u>

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. 32/46/KEP/DIR dan 181/BPPN/0599 tertanggal 14 Mei 1999 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum", dinyatakan bahwa Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credit, akseptasi L/C, swap mata uang dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank. Jaminan tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 2 tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan Program Penjaminan Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum.

Program Penjaminan Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) menggantikan tugas BPPN sebagai pelaksana pemberian jaminan Pemerintah.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No.1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan LPS No.1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 juncto Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah :

- a. 100%, sejak tanggal 22 September 2005 sampai dengan 21 Maret 2006.
- b. Maksimal sebesar Rp 5.000.000.000 sejak tanggal 22 Maret 2006 sampai dengan 21 September 2006.
- c. Maksimal sebesar Rp 1.000.000.000 sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- d. Maksimal sebesar Rp 100.000.000 sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.
- e. Maksimal sebesar Rp 2.000.000.000 sejak tanggal 13 Oktober 2008.

44. PERHITUNGAN MODAL POSISI 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERHITUNGAN MODAL POSISI 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (Lanjutan)

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

		31-Mar-13	31-Mar-12
I	KOMPONEN MODAL		
	A Modal Inti	430,037	340,660
	1 Modal disetor	548,608	548,608
	2 Cadangan Tambahan Modal	(118,571)	(207,948)
	2.1 Faktor penambah *)	130,310	32,978
	a Agio	12,048	12,048
	b Modal sumbangan	-	-
	c Cadangan umum	17,940	17,940
	d Cadangan tujuan	-	-
	e Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
	f Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	322	2,990
	g Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	h Dana setoran modal	100,000	-
	i Waran yang diterbitkan (50%)	-	-
	j Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-
	2.2 Faktor pengurang *)	248,881	240,925
	a Disagio	-	-
	b Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	126,100	118,044
	c Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
	d Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	e Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori tersedia untuk dijual	-	-
	f Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	93,673	64,519
	g Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
	h Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	29,109	58,363
	3 Modal Inovatif *)	-	-
	3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti *)	-	-
	4.1 Goodwill	-	-
	4.2 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
	4.3 Penyertaan (50%)	-	-
	4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
	5 Kepentingan Minoritas	-	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERHITUNGAN MODAL POSISI 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (Lanjutan)

		31-Mar-13	31-Mar-12
	B Modal Pelengkap	195,346	185,008
	1 Level Atas (Upper Tier 2 *)	195,346	185,008
	1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-
	1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.4 Mandatory convertible bond	146,529	146,529
	1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti	-	-
	1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-
	1.7 Revaluasi aset tetap	-	-
	1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	48,817	38,479
	1.9 Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dlm kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)	-	-
	2.1 Redeemable preference shares	-	-
	2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-
	2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	-	-
	3.1 Penyertaan (50%)	-	-
	3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		
	Eksposur Sekuritisasi	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
	E MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	625,382	525,668
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	625,382	525,668
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT **)	5,094,659	4,181,977
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	780,415	678,921
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	27,609	30,061
VII	RASIO KPMM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	10.64%	10.83%
VIII	RASIO KPMM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	10.59%	10.75%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep Basel Accord II.

Terkait dengan penerapan kerangka Basel II Pilar 1 (minimum capital requirement) yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP, Bank telah mengimplementasikan perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) bagi penilaian risiko pasar menggunakan pendekatan Standardized Approach Basel II, risiko kredit menggunakan pendekatan Standardized Approach Basel II dan risiko operasional menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach pada laporan ATMR Bank.

Pengelolaan risiko di Bank mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Bank berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan manajemen risiko yang berjalan efektif, manajemen risiko menjadi partner strategik dari unit bisnis yang bertujuan mengoptimalkan pendapatan dan meminimalisir potensi kerugian dari aktivitas operasional Bank.

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha sesuai dengan perubahan parameter risikonya, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Selain itu Bank juga menerapkan kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu yang merupakan sarana untuk menentukan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, diatasi dan dilaporkan dengan baik.

Bank memiliki Komite Manajemen Risiko untuk menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite tersebut, terdapat Komite Pemantau Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk mengelola risiko-risiko secara lebih spesifik, yaitu antara lain: Komite Pemutus Kredit, Komite Manajemen Risiko Operasional, *Governance Risk and Compliance Committee* dan Manajemen Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Management - ALMA*).

Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah ditempuh untuk meletakkan landasan yang kuat dalam manajemen risiko di Bank yang mencakup aspek-aspek organisasi, strategi, sistem informasi dan operasi, serta aspek budaya sadar risiko.

Terkait dengan produk atau aktivitas bisnis baru, penilaian risiko dilakukan untuk memastikan bahwa semua risiko telah diidentifikasi, dinilai dan dimitigasi secara tepat.

Pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga) dan risiko operasional Bank diterapkan sesuai dengan definisi dari Bank Indonesia.

Bank juga mengelola (i) risiko hukum dalam rangka mengurangi risiko kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan karena adanya klausul hukum yang tidak jelas; (ii) risiko reputasi sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategik sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian dari pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau strategi yang kurang responsif terhadap perubahan eksternal; dan (iv) risiko kepatuhan sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian Bank karena tidak mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan seperti di atas diantaranya adalah:

- Melakukan pengkajian terhadap rancangan perjanjian atau kontrak yang akan dibuat dan dilaksanakan oleh unit-unit bisnis;
- Melakukan analisis aspek hukum atas produk atau aktivitas baru;
- Mengelola sistem untuk mencatat dan memantau keluhan nasabah untuk selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku;
- Melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk atau aktivitas baru;
- Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang.
- Memantau efektifitas penerapan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*), ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan juga Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

1. Kebijakan manajemen dalam pemberian kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang meliputi:
 - a. Menghindari pemberian kredit pada debitur dan usaha yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha yang bersifat spekulatif atau usaha dimana Bank tidak memiliki pengalaman atau keahlian signifikan dalam menilai dan menghindari pemberian kredit pada debitur yang bermasalah, tidak terbatas pada debitur yang namanya tercantum dalam daftar Bank Indonesia.
 - b. Menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya di satu sektor ekonomi dan produk tertentu.
 - c. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.
2. Untuk melaksanakan kebijakan di atas, manajemen membentuk organisasi perkreditan yang meliputi:
 - a. Divisi Risiko Kredit yang bertugas: merumuskan kebijakan perkreditan, mengawasi pelaksanaan dan kondisi portofolio kredit yang diberikan dan memberikan saran-saran perbaikan dan pemecahan masalah dalam penerapan kebijakan.
 - b. Komite kredit kantor pusat dan cabang-cabang yang anggotanya terdiri dari Direksi dan manajemen senior yang memiliki matriks wewenang persetujuan kredit (*credit limit*) berjenjang ke atas.
 - c. Direktur Kepatuhan melakukan pengkajian terhadap usulan kredit dalam jumlah-jumlah tertentu.
3. Metode pemberian kredit Bank meliputi:
 - a. Menerapkan batas kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/ *counterparties* terkait untuk eksposur *on-balance sheet* dan *off-balance sheet*;
 - b. Kapasitas pembayaran kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
 - c. Persyaratan keuangan yang mengikat;
 - d. Penggunaan agunan; dan
 - e. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan prosedur persetujuan kredit yang antara lain

1. Merumuskan wewenang yang jelas untuk pemberian persetujuan kredit;
2. Atas dasar wewenang yang didelegasikan, Risk-Taking-Unit bersifat independen dan bertanggungjawab untuk mengelola seluruh kegiatan bisnis; dan
3. Fungsi pengawasan risiko kredit yang independen berada dibawah Direktorat Kredit Kontrol.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko kredit yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "Four Eyes Principle" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala.

Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Risiko Kredit Maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan irrevocable L/C, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan irrevocable L/C terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrument keuangan pada laporan posisi keuangan (*on statement of financial assets*) dan rekening administrative (*off-statement*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

Aset Keuangan

	<u>31-Mar-13</u>	<u>31-Dec-12</u>
Giro pada Bank Indonesia	491,814	469,681
Giro Pada Bank Lain	120,582	163,262
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	224,000	992,487
Efek Efek yang diperdagangkan	94,220	-
Investasi Keuangan	402,499	377,492
Wesel Ekspor	54,832	15,270
Efek Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-
Tagihan Derivatif	1,184	810
Kredit yang diberikan	5,185,696	5,149,078
Tagihan Akseptasi	55,787	31,582
Pendapatan Bunga yang masih akan diterima	42,613	32,821
Aset Lain lain	440,981	309,398
	<u>7,114,208</u>	<u>7,541,881</u>
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(120,400)	(108,078)
	<u>6,993,808</u>	<u>7,433,803</u>

Rekening Administratif

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	762,259	542,938
L/C Irrevocable yang masih berjalan	120,794	115,269
Garansi yang diberikan	69,338	62,962
	<u>952,391</u>	<u>721,169</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	31-Mar-2013					Total
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan bukan Bank	Perusahaan Lainnya	Perorangan	
Giro pada Bank Indonesia	491,814					491,814
Giro Pada Bank Lain		120,582				120,582
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	104,000	120,000				224,000
Efek Efek yang diperdagangkan			94,220			94,220
Investasi Keuangan			402,499			402,499
Wesel Ekspor				54,832		54,832
Tagihan Derivatif			1,184			1,184
Kredit yang diberikan		33,703		3,101,999	2,049,994	5,185,696
Tagihan Akseptasi Pendapata Bunga masih akan diterima			55,787			55,787
Beban dibayar dimuka				42,613		42,613
Aset Lain lain				440,981		440,981
Total	<u>595,814</u>	<u>274,285</u>	<u>553,690</u>	<u>3,640,425</u>	<u>2,049,994</u>	<u>7,114,208</u>
Dikurang Cadangan						(120,400)
Total Aset	595,814	274,285	553,690	3,640,425	2,049,994	6,993,808
Rekening Administratif						
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik					747,999	747,999
L/C Irrevocable masih berjalan				120,794		120,794
Garansi yang diberikan				69,338		69,338
Total	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>190,132</u>	<u>747,999</u>	<u>938,131</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

	31-Des-2012					Total
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan bukan Bank	Perusahaan Lainnya	Perorangan	
Giro pada Bank Indonesia	469,681					469,681
Giro Pada Bank Lain		163,262				163,262
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	568,937	423,550				992,487
Efek Efek yang diperdagangkan						-
Investasi Keuangan	296,262			81,230		377,492
Wesel Ekspor				15,270		15,270
Tagihan Derivatif		810				810
Kredit yang diberikan		35,629		2,948,962	2,164,487	5,149,078
Tagihan Akseptasi				31,582		31,582
Pendapata Bunga masih akan diterima				32,821		32,821
Aset Lain lain				309,398		309,398
Total	1,334,880	623,251	-	3,419,263	2,164,487	7,541,881
Dikurang Cadangan						(108,078)
Total Aset	1,334,880	623,251	-	3,419,263	2,164,487	7,433,803

Rekening Administratif

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik			542,937			542,937
L/C Irrevocable masih berjalan			115,269			115,269
Garansi yang diberikan			62,962			62,962
Total	-	-	721,168	-	-	721,168

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	31-Mar-2013					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	
Giro pada Bank Indonesia	491,814					491,814
Giro Pada Bank Lain	118,592	443	1,547			120,582
Penempatan pada Bank Indonesai dan Bank Lain	224,000					224,000
Efek Efek yang diperdagangkan	94,220					94,220
Investasi Keuangan	402,499					402,499
Wesel Ekspor			54,832			54,832
Tagihan Derivatif	1,184					1,184
Kredit yang diberikan	2,662,986	1,011,282	627,889	561,464	322,075	5,185,696
Tagihan Akseptasi	15,665	38,623	1,499			55,787
Pendapata Bunga masih akan diterima	28,064	4,306	4,364	4,132	1,747	42,613
Beban dibayar dimuka	29,709	7,081	7,597	4,973	3,051	52,411
Aset Lain lain	162,355	72,565	74,474	73,771	5,405	388,570
Total	4,231,088	1,134,300	772,202	644,340	332,278	7,114,208

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

	31-Mar-2013					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	
Dikurang Cadangan	(88,263)	(3,208)	(5,066)	(8,134)	(15,729)	(120,400)
Penurunan Nilai						
Surat Berharga	-	-	(2,443)	-	-	(2,443)
Kredit yang diberikan	(88,263)	(3,208)	(2,623)	(8,134)	(15,729)	(117,957)
Total Aset	4,142,825	1,131,092	767,136	636,206	316,549	6,993,808

Rekening Administratif

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	500,494	50,222	32,883	73,805	104,855	762,259
L/C Irrevocable masih berjalan	9,666	107,378	3,750	-	-	120,794
Garansi yang diberikan	58,551	1,401	156	7,919	1,311	69,338
Total	568,711	159,001	36,789	81,724	106,166	952,391

	31-Dec-2013					Total
	Jakarta dan Jawa Barat	Jawa Tengah dan Jogja	Jawa timur dan Bali	Sumatera	Indonesai Timur	
Giro pada Bank Indonesia	469,681					469,681
Giro Pada Bank Lain	160,638	786	1,818		20	163,262
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992,487					992,487
Efek Efek yang diperdagangkan	-					-
Investasi Keuangan	377,493					377,493
Wesel Ekspor			15,270			15,270
Tagihan Derivatif	810					810
Kredit yang diberikan	3,024,653	599,403	632,619	563,979	328,424	5,149,078
Tagihan Akseptasi	17,352	9,633	4,597			31,582
Pendapata Bunga masih akan diterima	32,821					32,821
Aset Lain lain	309,397					309,397
Total	5,385,332	609,822	654,304	563,979	328,444	7,541,881
Dikurang Cadangan						(108,078)
Total Aset	5,385,332	609,822	654,304	563,979	328,444	7,433,803

Rekening Administratif

Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	355,865	28,791	49,889	73,948	34,445	542,938
L/C Irrevocable masih berjalan	36,084	76,947	2,237			115,268
Garansi yang diberikan	53,145	1,616	485	6,436	1,280	62,962
Total	445,094	107,354	52,611	80,384	35,725	721,168

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Penilaian Penurunan Nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian cadangan penurunan nilai individual dan cadangan penurunan nilai kolektif.

Penilaian Cadangan Penurunan Nilai Individual

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian cadangan penurunan nilai kolektif

Penilaian cadangan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi Penurunan Nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

Giro Pada Bank Lain	Mar-13			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai /	Mengalami penurunan nilai /	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai /	Mengalami penurunan nilai /	Jumlah / Total
	Non Impaired	Impaired		Non Impaired	Impaired	
Rupiah	3,151	-	3,151	4,553	-	4,553
Mata uang asing	117,431	-	117,431	158,709	-	158,709
Jumlah	120,582	-	120,582	163,262	-	163,262
Penyisihan kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-
	120,582	-	120,582	163,262	-	163,262

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	Mar-13			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
	Rupiah					
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
Fasbi	104,000	-	104,000	568,937	-	568,937
Giro	444,434	-	444,434	-	-	-
Interbank Call Money	120,000	-	120,000	385,000	-	385,000
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<u>668,434</u>	<u>-</u>	<u>668,434</u>	<u>953,937</u>	<u>-</u>	<u>953,937</u>
Mata Uang Asing						
Deposito berjangka	-	-	-	-	-	-
Fasbi	-	-	-	-	-	-
Giro	167,962	-	167,962	-	-	-
Interbank Call Money	-	-	-	38,550	-	38,550
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<u>167,962</u>	<u>-</u>	<u>167,962</u>	<u>38,550</u>	<u>-</u>	<u>38,550</u>
Jumlah	<u>836,396</u>	<u>-</u>	<u>836,396</u>	<u>992,487</u>	<u>-</u>	<u>992,487</u>
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
	<u>836,396</u>	<u>-</u>	<u>836,396</u>	<u>992,487</u>	<u>-</u>	<u>992,487</u>

Investasi Keuangan	Mar-13			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
	Rupiah					
Surat Utang Negara	358,503	-	358,503	296,262	-	296,262
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Tagihan Atas Wesel Ekspor	-	-	-	-	-	-
Medium Term Note	-	-	-	9,975	-	9,975
Obligasi Korporasi	43,995	-	43,995	71,255	-	71,255
	<u>402,499</u>	<u>-</u>	<u>402,499</u>	<u>377,493</u>	<u>-</u>	<u>377,493</u>
Mata Uang Asing						
Obligasi Korporasi	-	-	-	-	-	-
Surat Utang Negara	-	-	-	-	-	-
Tagihan Atas Wesel Ekspor	-	-	-	-	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>402,499</u>	<u>-</u>	<u>402,499</u>	<u>377,493</u>	<u>-</u>	<u>377,493</u>
Penyisihan kerugian Penurunan Nilai	(2,443)	-	(2,443)	-	-	-
	<u>400,056</u>	<u>-</u>	<u>400,056</u>	<u>377,493</u>	<u>-</u>	<u>377,493</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

Wesel Ekspor	Mar-13			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah						
Wesel ekspor	-	-	-	-	-	-
Mata uang asing						
Wesel ekspor	54,832	-	54,832	8,370	6,900	15,270
Jumlah	54,832	-	54,832	8,370	6,900	15,270
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	(2,065)	(2,065)
	54,832	-	54,832	8,370	4,835	13,205
Tagihan derivatif						
Rupiah	1,184	-	1,184	810	-	810
Kredit yang diberikan						
Rupiah						
Debitur Mikro	37,146	1,868	39,014	40,739	2,129	42,868
Debitur Kecil	206,899	39,907	246,806	236,053	38,249	274,302
Debitur Menengah	337,341	40,702	378,043	368,192	38,790	406,982
Debitur Non UMKM	3,779,104	221,554	4,000,658	3,665,921	208,626	3,874,547
	4,360,490	304,031	4,664,521	4,310,905	287,794	4,598,699
Mata Uang Asing						
Debitur Mikro	-	-	-	-	-	-
Debitur Kecil	1,800	-	1,800	1,868	-	1,868
Debitur Menengah	4,479	-	4,479	5,005	-	5,005
Debitur Non UMKM	491,338	23,558	514,896	535,803	7,703	543,506
	497,617	23,558	521,175	542,676	7,703	550,379
Jumlah	4,858,107	327,589	5,185,696	4,853,581	295,497	5,149,078
Penyisihan kerugian	(12,544)	(105,412)	(117,956)	(14,659)	(91,354)	(106,013)
	4,845,563	222,177	5,067,740	4,838,922	204,143	5,043,065

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO KREDIT (Lanjutan)

Tagihan Akseptasi	Mar-13			Dec-12		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total	Tidak mengalami Penurunan Nilai / Non Impaired	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Jumlah / Total
Rupiah	21,451	-	21,451	5,580	-	5,580
Mata uang asing	34,336	-	34,336	26,002	-	26,002
Jumlah	55,787	-	55,787	31,582	-	31,582
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
	55,787	-	55,787	31,582	-	31,582

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga, tingkat nilai tukar dan harga ekuitas. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank.

Bank menggunakan *Standardized Approach* untuk menghitung dan memantau risiko pasar yang meliputi risiko suku bunga surat berharga yang dimiliki oleh Bank dan risiko valuta asing yang konsisten sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 01 November 2007. Selain perhitungan risiko berdasarkan *Standardized Approach*, Bank juga melakukan kajian-kajian pengaruh risiko suku bunga dalam *banking book* berdasarkan pendekatan *repricing gap analysis*. Hasil perhitungan risiko pasar yang berdampak terhadap rasio CAR maupun analisa *Repricing Gap* dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala dalam rapat ALMA, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan juga dilaksanakan dengan berbagai analisa risiko dan ketentuan limit risiko pasar.

Pengelolaan Risiko Pasar Trading Book

Untuk mengelola risiko pasar yang inheren pada portfolio trading book, tiga pengukuran nilai risiko telah diperkirakan atau dikembangkan dan dimonitor setiap harinya yakni :

- Sensitivity dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah volatility;

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisis stress test untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Risiko Pasar Non Trading

Risiko Suku Bunga

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

Sementara itu, pengelolaan risiko pasar pada posisi non trading (banking book) difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis repricing gap, dalam analisis ini aset yang akan di-reprice dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net repricing gap untuk periode waktu tersebut.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga netto atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil adalah sebagai berikut:

Jumlah Aset	<u>31-Mar-2013</u>	<u>31-Dec-2012</u>
LIABILITAS		
NII Sensitivity 100 bps, NII 12 Month (% terhadap target NII)	1.73%	1.19%
EVE Sensitivity (100bps / Modal)	0.19%	0.15%
Earning at Risk (% Modal)	0.26%	0.33%
Capital at Risk (% Modal)	0.45%	0.48%

Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010, Bank diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20%, dalam hal ini Perseroan memiliki kebijakan internal untuk posisi devisa netto (PDN) maksimum sebesar 17%. Dan membatasi trading valuta asing berdasarkan *risk appetite* Bank yang ditinjau secara berkala.

Tabel dibawah menggambarkan analisa posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas per tanggal 31 Maret 2013. Analisa ini menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing terhadap rupiah, sebagai berikut:

	kenaikan/(penurunan) Dalam basis poin	Sensitivitas dalam posisi mata uang			
		31-Mar-13		31-Dec-12	
Dollar USA	10/(10)	99,870.10	81,711.90	39,829.10	32,587.44
Yen Jepang	10/(10)	100,161.60	81,950.40	12,931.94	10,580.67
Euro	10/(10)	2,898.50	2,371.50	(307.52)	(251.60)
Dollar Australia	10/(10)	88.00	72.00	(285.85)	(233.87)
Dollar Singapura	10/(10)	(32,007.80)	(26,188.20)	3,036.99	(2,484.81)
Dollar Hongkong	10/(10)	2,460.70	2,013.30	(28.91)	(23.65)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritical karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama apabila terjadi suatu krisis keuangan atau ekonomi. Untuk itu, Bank ICB Bumiputera berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun dalam kondisi stress.

Pemantauan dan perhitungan risiko likuiditas yang dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen senior secara berkala secara harian maupun dalam rapat bulanan ALMA.

Selama tahun Maret 2013, Bank ICB Bumiputera berhasil menjaga profil risiko likuiditas pada tingkat Rendah. Hal ini diindikasikan dengan terjaganya tingkat kecukupan Giro Wajib Minimum, baik untuk Rupiah maupun valuta asing, di Bank Indonesia. Selain itu Bank menggunakan rasio-rasio Secondary Reserve Ratio, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio aset dan liabilitas likuid, rasio limit 25 nasabah terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi neto arus kas harian dan arus kas keluar kumulatif neto harian.

Secara berkala Bank melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas dan limitnya. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas dan analisa gap, telah dilaksanakan secara konsisten untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi pada kondisi likuiditas di pasar keuangan. Kebijakan liquidity

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan metodologi liquidity gap. Liquidity gap dibuat atas dasar maturity mismatch antara komponen-komponen aset dan liability (termasuk off-balance sheet), yang disusun ke dalam periode waktu (time bucket) berdasarkan contractual maturity

Tabel berikut menggambarkan Aset dan liabilitas Bank berdasarkan behavioral dana pihak ketiga dan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

	31-Mar-13					Lain-lain	Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun		
Aset							
Kas	77,785	-	-	-	-	-	77,785
Giro pada Bank Indonesia	491,814	-	-	-	-	-	491,814
Giro Pada Bank Lain - bersih	120,582	-	-	-	-	-	120,582
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih	224,000	-	-	-	-	-	224,000
Efek Efek diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-
Investasi keuangan	-	-	-	124,645	372,074	-	496,719
Wesel Ekspor	54,832	-	-	-	-	-	54,832
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai Kredit yang diberikan	142,584	203,319	1,280,372	2,307,787	1,251,633	(2,443)	5,185,695
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai Tagihan Akseptasi	32,091	11,808	11,889	-	-	(117,957)	(117,957)
Dikurangi Penyisihan kerugian penurunan nilai Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42,613	-	-	-	-	-	42,613
Tagihan derivatif Dikurangi penyisihan kerugian kredit	1,184	-	-	-	-	-	1,184
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	36,896	36,896
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	19,395	19,395
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	34,929	34,929
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	24,856	24,856
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	247,120	247,120
Jumlah Aset	1,187,485	215,127	1,292,261	2,432,432	1,623,707	242,796	6,993,808

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

	31-Mar-13						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
LIABILITAS							
Liabilitas segera	36,621	-	-	-	-	-	36,621
Simpanan	927,274	307,613	379,574	4,318,626	-	-	5,933,087
Simpanan dari bank lain	98,353	6,142	27,018	7,019	-	-	138,532
Liabilitas derivatif	1,517	-	-	-	-	-	1,517
Liabilitas akseptasi	32,091	11,808	11,889	-	-	-	55,788
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6,370	6,370
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	8	8
Bunga yang masih harus dibayar	16,604	-	-	-	-	-	16,604
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	106,073	106,073
Jumlah Liabilitas Bersih	1,112,460	325,563	418,481	4,325,645	-	112,451	6,294,600
	<u>75,026</u>	<u>(110,436)</u>	<u>873,780</u>	<u>(1,893,213)</u>	<u>1,623,707</u>	<u>130,345</u>	<u>699,208</u>

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Aset							
Kas	72,193	-	-	-	-	-	72,193
Giro pada Bank Indonesia	469,681	-	-	-	-	-	469,681
Giro pada Bank Lain	163,262	-	-	-	-	-	163,262
Dikurangi penyisihan kerugian giro bank lain	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	992,487	-	-	-	-	-	992,487
Dikurangi penyisihan kerugian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Efek efek	15,270	-	-	120,075	257,418	-	392,763
Dikurangi penyisihan kerugian efek - efek kredit yang diberikan	86,861	87,294	1,453,804	2,235,556	1,285,563	(2,065)	5,149,078
Dikurangi penyisihan kerugian kredit	-	-	-	-	-	(106,013)	(106,013)
Tagihan Akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Dikurangi penyisihan Kerugian Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,821	-	-	-	-	-	32,821
Tagihan Derivatif bersih	810	-	-	-	-	-	810
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	41,023	41,023
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	-	-	22,246	22,246
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	35,160	35,160
Agunan diambil alih	-	-	-	-	-	36,827	36,827
Aset Lain-lain	-	-	-	-	-	101,948	101,948
Jumlah Aset	1,856,237	96,024	1,453,804	2,355,631	1,542,981	129,126	7,433,803

LIABILITAS							
Liabilitas segera	15,753	-	-	-	-	-	15,753
Simpanan	605,854	97,709	19,263	5,710,939	-	-	6,433,765
Simpanan dari bank lain	99,836	19,078	13,316	-	-	-	132,230
Liabilitas derivatif	417	-	-	-	-	-	417
Liabilitas akseptasi	22,852	8,730	-	-	-	-	31,582
Hutang pajak	-	-	-	-	-	6,013	6,013
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	10	10

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (Lanjutan)

	31-Dec-12						Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Lain-lain	
Bunga yang masih harus dibayar	20,591	-	-	-	-	-	20,591
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	79,601	79,601
Jumlah Liabilitas	765,303	166,791	32,579	5,710,939	-	85,624	6,719,962
Bersih	1,090,934	(70,767)	1,421,225	(3,355,308)	1,542,981	43,502	713,841

Disamping itu sebagai tambahan, beberapa limit yang ditetapkan BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit 25 deponan terbesar, rasio limit aset likuid/ liabilitas likuid, rasio limit 1-month maturity mismatch, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dilaksanakan secara hati hati.

Disamping itu, untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin melakukan stress test terhadap posisi likuiditas pendanaan bank secara harian, bulanan dan tahunan. Dengan Stress test ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan risk-taking-unit, telah mengembangkan tiga metode utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. Risk Control and Self Assessment, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan merencanakan mitigasi risiko. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Manajemen.
2. Loss Event Database, merupakan metode yang digunakan untuk mencatat setiap peristiwa risiko operasional yang menimbulkan dampak finansial secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kali unit pemilik risiko mengalami kejadian risiko operasional, maka unit tersebut harus melaporkan dengan menggunakan formulir Laporan Kejadian Risiko Sekitar Kita (LKS). Dari formulir LKS ini akan diketahui tipe risiko yang terjadi, penyebab kejadian tersebut, lokasi (lini bisnis) tempat terjadinya risiko serta besarnya kerugian yang terjadi atau kewajiban hukum yang terjadi serta recoverynya (bila ada). Sarana ini sangat penting untuk memonitor profil risiko operasional secara teratur, serta data yang diperoleh merupakan input data utama bila bank akan mengaplikasikan pendekatan maju (advance) dalam pengukuran kecukupan modal minimumnya.
3. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Operasional (Lanjutan)

Hasil dari penggunaan metode tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui “Operational Risk Management Highlight Report”, melalui “Risk Management Committee (RMC) Meeting dan “Risk Oversight Committee” (ROC) untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya dimata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah menunjuk Divisi Corporate Secretary melakukan monitoring pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Dan monitoring atas keluhan nasabah Bank memiliki media call center dan website, sedangkan keluhan yang datang dari cabang Bank telah memiliki

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal untuk memastikan perikatan yang dilakukan oleh Bank telah memenuhi 4 (empat) landasan utama yaitu:

- 1 Kesepakatan
yaitu setiap hubungan hukum/ perikatan yang dilakukan dengan counterparty harus berlandaskan adanya kesepakatan dari para pihak.
- 2 Kecakapan
yaitu kemampuan atau kewenangan bertindak dari para pihak dalam suatu hubungan hukum perikatan.
- 3 Objek Perjanjian
yaitu obyek perjanjian hukum yang harus jelas atau spesifik dan realistis
- 4 Memiliki causa prima yang halal
yaitu setiap perjanjian yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma kepatutan, kesusilaan dan tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil tindakan hukum dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM")) dan lembaga keuangan)

Bank memiliki unit kerja Kepatuhan yang merupakan salah satu divisi Satuan Kerja Compliance & Legal Group, dimana Satuan Kerja

Tugas utama pada satuan kerja Compliance Division adalah melakukan koordinasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yaitu :

- 1 Mewujudkan terlaksananya Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- 2 Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank.
- 3 Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4 Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.

Dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan Bank melakukan mitigasi risiko kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- 1 Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang baru diterbitkan melalui media sosialisasi melalui e-mail blast (compliance news).
- 2 Membuat Checklist Pemenuhan Ketentuan yang merupakan ringkasan dari ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai media self assessment bagi risk taking unit.
- 3 Berperan aktif dalam forum rapat Governance Risk & Compliance (GRC) bersama sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Operasional dan Satuan Kerja Audit Internal.
- 4 Memberikan training tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank dan ketentuan Bank Indonesia yang terkait kepada karyawan baru, karyawan front liner dan karyawan yang sedang mengikuti pelatihan internal dan juga karyawan di kantor cabang.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko stratejik berhubungan dengan perencanaan strategi yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi untuk berdampak luas atau berjangka panjang yang kurang baik didalam organisasi.

Bank secara berkelanjutan memantau kondisi pasar dan mengumpulkan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan strategi Bank. Seiring dengan pemantauan kondisi pasar tersebut, Bank memiliki portfolio ragam produk yang variatif agar rencana stratejik yang ditetapkan dapat tercapai.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Strategik (Lanjutan)

Bank memiliki kebijakan mengidentifikasi dan merespon atas perubahan lingkungan yaitu:

- 1 Analisa lingkungan bisnis
Menganalisa faktor internal dan eksternal, menangkap peluang dan tantangan dari perubahan lingkungan bisnis dan menganalisa kelebihan internal dan kekurangan.
- 2 Perencanaan
Menyusun sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan kompleksitas, profil risiko maupun risk bearing capacity, menetapkan strategi dan direksi menetapkan kebijakan untuk dijadikan dasar keputusan.
- 3 Implementasi
Mengalokasikan sumber daya berupa keuangan maupun manusia, menyelesaikan program kerja, dan komitmen direksi untuk mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
- 4 Evaluasi
Evaluasi terhadap kondisi aktual dengan apa yang telah direncanakan, dan melakukan *corrective action* untuk perbaikan.

Adapun mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana strategik yang ditetapkan dilakukan secara berkala terhadap pencapaian atas target yang ditetapkan yang dipantau dan dilaporkan melalui unit kerja Branch Network, unit kerja Corporate Planning, dan management reporting kepada manajemen Bank.

Secara triwulanan melalui pengukuran profil risiko, Bank melakukan pengukuran Risiko Strategik dengan menggunakan indicator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, pencapaian rencana bisnis, dan kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.